

Kode>Nama Rumpun Ilmu : 793/PGSD

Prodi : PGSD

## LAPORAN PENELITIAN



### **STRATEGI KOLABORASI MEDIA GAMBAR DAN MODEL PEMBELAJARAN *BOTLE DANCE* TEMA PENINGGALAN SEJARAH SISWA KELAS IV SDN GADANG 4 MALANG**

Oleh

**Dra. SITI HALIMATUS SAKDIYAH, S.Pd.M.Pd. (NIDN: 0704086601)**

**Dra. KURNIA TRI YULI, M.Pd. (NIDN: 0721076702)**

Dibiayai Oleh:

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM)

Universitas Kanjuruhan Malang

Surat Perjanjian Nomor: 078/C2/I.3/LPPM-UK/IV.2014

Tanggal: 19 April 2014

**UNIVERSITAS KANJURUHAN MALANG**

**AGUSTUS 2014**

**HALAMAN PENGESAHAN  
PENELITIAN**

Judul Penelitian : Strategi Kolaborasi Media Gambar dan Model Pembelajaran *Bottle Dance* Tema Peninggalan Sejarah Siswa Kelas IV SDN Gadang 4 Malang

Kode>Nama Rumpun Ilmu : 793/PGSD

Ketua

- a) Nama Lengkap : Dra. Siti Halimatus Sakdiyah, SPd. MPd.
- b) NIDN/NIPP : 0704086601
- c) Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
- d) Program Studi : PGSD
- e) Nomor HP : 082335578666 (03419696180)
- f) Alamat surel (email) : sakdiyah\_siti@yahoo.com

Anggota

- a) Nama Lengkap : Dra. Kurnia Tri Yuli, M.Pd
- b) NIDN/NIPP : 0721076702
- c) Perguruan Tinggi : Universitas Kanjuruhan Malang

Jumlah Mahasiswa yang terlibat : -

Lama : 6 bulan

Biaya (Keseluruhan) : Rp 5.000.000

- a. Dana LPPM : Rp 5.000.000
- b. Dana *In-Kind* : Rp

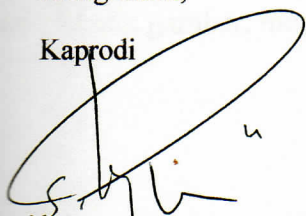
Nama Institusi Mitra : SDN Gadang 4 Malang

- a. Alamat : Jl. Kolonel Sugiono gang 11 No. 24  
Gadang Malang
- b. Penanggung jawab : Jamiatul Jamilah, S.Pd.

Capaian Luaran : Draf Artikel/jurnal nasional tidak terakreditasi


Mengetahui,

Kaprodi

  
Dra. Sri Rahayu, M.Pd.  
NIP. 196604142005012001

Malang, 28 Agustus 2014

Ketua

  
Dra. Siti Halimatus S., S.Pd. MPd.  
NIPP. 291 301 256

Dekan

  
Drs. F.I. Soekarman, M.Pd.  
NIPP. 290 801 187

Ketua LPPM

  
Drs. Sudiyono, M.Pd.  
NIPP. 298 601 106

## RINGKASAN

Berdasarkan observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran IPS tahun pelajaran 2013/2014 di kelas IV SDN Gadang 4 Malang dapat diketahui bahwa metode yang diterapkan di kelas tersebut adalah ceramah bervariasi. Guru menyampaikan materi pelajaran dengan cara ceramah disertai dengan tanya jawab, memberikan latihan soal, dan memberikan PR. Dalam pembelajaran ini hanya sebagian siswa yang mendengarkan penjelasan guru, banyak siswa kurang berani dalam menyampaikan pendapat maupun bertanya. Hal ini menyebabkan motivasi belajar siswa rendah, sehingga hasil belajarnya juga rendah. Oleh karena itu perlu dilakukan perubahan terhadap metode pembelajaran yang dipakai, dalam hal ini peneliti menerapkan pembelajaran kooperatif model *Bottle Dance* yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas IV SDN Gadang 4 Malang.

Pembelajaran kooperatif model *Bottle Dance* adalah salah satu model pembelajaran yang mengikuti beberapa fase yaitu: (1) pembentukan kelompok secara heterogen, (2) pemberian soal dan diskusi kelompok, (3) penyampaian hasil diskusi kelompok, (4) evaluasi.

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan dalam dua siklus. Siklus I dengan pokok bahasan Peninggalan Sejarah, dan Siklus II dengan pokok bahasan Cara Menjaga Benda-benda Peninggalan Sejarah dan Manfaat yang Diperoleh Dari Menjaga Kelestarian Peninggalan Sejarah. Penelitian dilakukan pada semester ganjil tahun pelajaran 2013/2014 di kelas IV SDN Gadang 4 Malang. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 31 siswa.

Berdasarkan analisis motivasi belajar siswa saat penggunaan media gambar model pembelajaran *Bottle Dance* pada siklus I yaitu 77,08%, dan pada siklus II yaitu 88,45 %. Peningkatan ini juga terjadi pada hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa sebelum penggunaan media gambar dan model pembelajaran *Bottle Dance* ketuntasannya adalah 56,25%, pada siklus I adalah 75 %, dan pada siklus II adalah 84,37%.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar dan model pembelajaran *Bottle Dance* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN Gadang 4 Malang.

**Keyword :** Media gambar, model pembelajaran *Bottle Dance*, motivasi, hasil belajar

## **PRAKATA**

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan penelitian ini tepat pada waktunya.

Penelitian ini tentu tidak akan dapat selesai dengan baik tanpa dukungan, bimbingan dan bantuan yang sangat berarti dari orang-orang yang selama ini memotivasi dan membantu dalam penulisan ini. Untuk itu penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang setulusnya kepada:

1. Bapak Drs. Sudiyono, M.Pd. selaku Ketua LPPM Universitas Kanjuruhan Malang.
2. Bapak Drs.F.I Soekarman, M.Pd selaku Dekan FKIP Universitas Kanjuruhan Malang.
3. Ibu Dra. Sri Rahayu, M.Pd selaku Kaprodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Kanjuruhan Malang.
4. Ibu Jamiatul Jamilah, S.Pd selaku Kepala SDN Gadang 4 Malang yang telah member izin untuk melaksanakan penelitian.
5. Ibu Siti Hariati, S.Pd selaku guru kelas IV di SDN Gadang 4 Malang yang telah membantu penulis dalam melaksanakan penelitian.

Semoga Tuhan YME membalas budi baik dan amal mereka dengan balasan yang setimpal. Penulis juga menyadari bahwa hasil penelitian ini jauh dari sempurna, untuk itu berbagai kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan.

## DAFTAR ISI

<b>RINGKASAN.....</b>	<b>i</b>
<b>PRAKATA .....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	3
C. Ruang Lingkup Penelitian .....	3
D. Target Luaran yang Dihasilkan .....	4
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Pembelajaran IPS di SD .....	5
B. Materi Pembelajaran IPS dalam Penelitian.....	7
C. Pembelajaran Kooperatif .....	12
D. Pengertian Model <i>Botle Dance</i> .....	13
E. Media Gambar .....	14
F. Pengertian Motivasi Belajar .....	14
G. Pengertian Hasil Belajar .....	17
<b>BAB III TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN</b>	
A. Tujuan Penelitian .....	18
B. Manfaat Penelitian.....	18
<b>BAB IV METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	19
B. Data dan Sumber Data .....	20
C. Analisis Data .....	21
D. Tahap-tahap Pelaksanaan Tindakan .....	25
<b>BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian .....	26
1. Paparan Data Pratindakan .....	26

2. Paparan Data Tindakan .....	27
a. Pelaksanaan Siklus I .....	27
b. Temuan Penelitian Siklus I .....	41
c. Pelaksanaan Siklus II .....	42
d. Temuan Penelitian Siklus II .....	55
B. Pembahasan	
a. Penerapan Model Pembelajaran <i>Botle Dance</i> .....	56
b. Aktivitas Guru .....	57
c. Aktivitas Siswa .....	57
d. Motivasi Belajar .....	58
e. Hasil Belajar .....	60
<b>BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	62
B. Saran .....	63
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	64
<b>LAMPIRAN</b> .....	66

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 3.1 Proses Pengumpulan Data .....	20
Tabel 3.2 Kriteria skor penilaian aktivitas guru .....	21
Tabel 3.3 Kriteria skor penilaian aktivitas siswa .....	22
Tabel 3.4 Kriteria motivasi belajar siswa .....	23
Tabel 3.5 Kriteria skor penilaian instrumen motivasi .....	23
Tabel 3.6 Kriteria skor pencapaian skenario pembelajaran .....	24
Tabel 5.1 Hasil lembar Observasi Kegiatan Guru .....	33
Tabel 5.2 Hasil lembar Observasi Kegiatan Siswa .....	34
Tabel 5.3 Hasil lembar observasi motivasi belajar siswa .....	36
Tabel 5.4 Daftar nilai hasil belajar siswa pada siklus I .....	37
Tabel 5.5 Daftar keterlaksanaan skenario pembelajaran .....	38
Tabel 5.6 Catatan lapangan siklus I .....	41
Tabel 5.7 Lembar observasi aktivitas guru .....	47
Tabel 5.8 Lembar observasi aktivitas siswa .....	48
Tabel 5.9 Lembar observasi keterlaksanaan skenario pembelajaran .....	50
Tabel 5.10 Hasil lembar observasi motivasi belajar pada siklus II .....	52
Tabel 5.11 Daftar nilai hasil belajar siswa siklus II .....	53
Tabel 5. 12 Catatan lapangan siklus II .....	55

## **DAFTAR GAMBAR**

3.1 Tahap-tahap Penelitian .....	25
----------------------------------	----



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: RPP Siklus I .....	66
Lampiran 2: RPP Siklus II .....	72

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan suatu hal yang harus dipenuhi oleh suatu bangsa dalam upaya meningkatkan taraf hidup bangsa Indonesia agar tidak ketinggalan dengan bangsa lain. Karena itu sistem pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan kualitas pendidikan, serta relevansi dan efesiensi pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, global sehingga diperlukan pembaharuan pendidikan secara terencana, terarah dan berkesinambungan. Untuk mewujudkan sistem pendidikan yang demikian itu perlu adanya peran aktif dari semua pihak diantaranya pemerintah, orang tua siswa, guru dan lain- lain.

Peningkatan kualitas pendidikan disekolah dapat ditempuh dengan berbagai cara, antara lain: peningkatan kurikulum, peningkatan kompetensi guru, peningkatan kualitas pembelajaran, efektifitas metode pembelajaran, peningkatan kualitas sarana dan prasarana belajar dan bahan ajar yang memadai.

Selama ini yang kita lihat proses pembelajaran masih menganut model pembelajaran konvensional, yaitu proses pembelajaran yang berpusat pada guru dan selama itu pula kemampuan siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran dan kemandirian dalam belajar tidak akan tampak. Pembelajaran konvensional menganggap guru adalah satu satunya sumber belajar yang dianggap serba tahu dan serba bisa. Hal ini terbukti bahwa minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS kurang. Hal ini dapat dilihat saat pelajaran dimulai banyak siswa yang ngobrol sendiri dan kelihatan mereka merasa bosan dengan metode yang dilakukan oleh guru pada saat pembelajaran IPS. Kondisi yang demikian ini diduga akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Jika penerapan metode untuk mata pelajaran IPS hanya menggunakan metode ceramah sebagai metode utama atau pokok, maka proses belajar akan terasa membosankan bagi siswa karena terasa monoton. Kondisi ini diduga akan sangat mempengaruhi motivasi belajar siswa di dalam kelas yang nantinya akan mempengaruhi terhadap hasil belajarnya. Metode ceramah sebagai metode utama bukan berarti tidak cocok digunakan, tetapi penggunaan metode tersebut yang mendominasi menyebabkan siswa merasa bosan, jenuh dan tidak bisa berperan aktif serta tidak bisa belajar mandiri.

Untuk itu pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan misi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan pemilihan metode yang tepat untuk melaksanakan penerapan

pendekatan tersebut. Guna meningkatkan motivasi dan hasil belajar bagi siswa, penulis tertarik untuk melakukan metode pembelajaran kooperatif model *Botle Dance* untuk mendorong guru dan peserta didik melaksanakan pembelajaran yang aktif dan kreatif sehingga dapat diharapkan tercapainya peningkatan dalam pembelajaran.

Menurut James B. Brow seperti yang dikutip oleh Sardirman (2005:144) mengemukakan bahwa tugas dan peranan guru antara lain: menguasai dan mengembangkan materi pelajaran, merencanakan dan mempersiapkan pelajaran sehari-hari, mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa. Sedangkan tujuan mengajar adalah membantu siswa untuk menjawab tantangan dengan cara yang efektif.

Berdasarkan hasil pengamatan langsung terhadap SDN Gadang 4 Malang, dalam pelaksanaan pembelajaran khususnya mata pelajaran IPS masih disampaikan dengan metode ceramah sebagai metode yang dominan dari pada metode lain. Selain itu interaksi siswa dalam proses pembelajaran di kelas terlihat masih kurang karena guru kurang melibatkan siswa di dalam proses pembelajaran. Hal ini di duga akan mempengaruhi motivasi dan hasil belajar siswa di dalam kelas. Karena materi IPS banyak menghafal dan jika pembelajaran IPS hanya dilakukan dengan metode ceramah maka siswa nantinya akan merasa bosan dan cenderung berpengaruh terhadap hasil belajarnya, adapun media yang digunakan dalam pembelajaran masih kurang.

Dari hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas IV mata pelajaran IPS SDN Gadang 04 Malang, diketahui bahwa hasil belajar siswa dan motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran IPS masih kurang hal ini dapat dilihat dari hasil ulangan harian siswa hanya 60% yang nilainya diatas KKM, selain itu motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran IPS ini masih kurang hal ini dapat dilihat dari aktivitas siswa di dalam kelas saat pembelajaran berlangsung yaitu masih terlihat beberapa siswa yang masih berbicara sendiri dengan temanya saat guru menerangkan pelajaran. Ditemukan bahwa (1) ketika proses pembelajaran berlangsung siswa pasif dan kurang bersemangat untuk mengikuti pelajaran (2) siswa lebih senang mengobrol dan ramai dengan temannya daripada mendengarkan penjelasan guru (3) siswa tidak aktif bertanya kepada guru ketika diberi kesempatan untuk bertanya (4) siswa merasa jenuh dan bosan di dalam kelas sehingga membuat siswa asyik mondar mandir di dalam kelas dan bermain sendiri daripada mengikuti proses pembelajaran dan (5) ketika diberi soal-soal yang berkaitan dengan materi siswa cenderung menyontek jawaban temannya karena belum mengerti materi yang telah dijelaskan guru. Hal ini disebabkan model pembelajaran yang digunakan oleh guru tidak menyenangkan dan monoton.

Hal yang tergambar diatas banyak dijumpai disekolah lain yaitu proses pembelajarannya berpusat pada guru, jadi dalam hal ini guru sebagai pusat atau sumber utama dalam pembelajaran. Selain itu dalam pembelajaran masih menggunakan model pembelajaran yang konvensional yaitu metode ceramah. Penggunaan metode ceramah dalam pembelajaran kurang efektif karena menyebabkan partisipasi siswa terhadap pelajaran rendah, perhatian dan minat siswa juga akan berkurang yang nantinya akan berdampak terhadap hasil belajar siswa.

Maka untuk mengatasi permasalahan tersebut perlu adanya solusi untuk memecahkan permasalahan tersebut. Oleh karena itu, perlu ditindak lanjuti untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan cara melakukan pembelajaran yang lebih inovatif sehingga nantinya akan menarik minat siswa dalam belajar.

Sesuai dengan permasalahan diatas maka peneliti menawarkan diri untuk menerapkan metode pembelajaran kooperatif model *Bottle Dance*. Model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran kooperatif yang menekankan pada keaktifan siswa. Dengan model pembelajaran ini diharapkan dapat menciptakan kondisi pembelajaran yang efektif dan menyenangkan dimana siswa dapat lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang ini, maka penelitian yang berjudul **“Strategi Kolaborasi Media Gambar dan Model Pembelajaran *Bottle Dance* Tema Peninggalan Sejarah Siswa Kelas IV SDN Gadang 04 Malang”**, dianggap perlu dilakukan.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses penggunaan media gambar dan model pembelajaran *Bottle Dance*, dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas IV SDN Gadang 04 Malang?
2. Apakah penggunaan media gambar dan model pembelajaran *Bottle Dance* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa materi peninggalan sejarah?
3. Apakah penggunaan media gambar dan model pembelajaran *Bottle Dance* dapat meningkatkan hasil belajar siswa materi peninggalan sejarah?

## **C. Ruang Lingkup Penelitian**

Untuk membatasi pembahasan dalam penelitian ini, maka ruang lingkup penelitian yang digunakan dideskripsikan dalam aspek-aspek berikut:

1. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Gadang 04 Malang yang beralamat di jalan Gadang Gang IX No, 121 Malang.

2. Model Pembelajaran *Bottle Dance* yang dikolaborasikan dengan media gambar. Penggunaan botol bisa berupa botol plastik yang didalamnya telah berisi soal-soal. Dengan model pembelajaran *Bottle Dance* diharapkan lebih tertarik dan lebih aktif dalam pembelajaran.

3. Hasil belajar siswa dapat dilihat dari nilai ulangan harian dan nilai ujian tengah semester. Motivasi belajar siswa dapat dilihat dari aktivitas siswa di dalam kelas saat proses pembelajaran berlangsung

**D. Target Luaran yang Dihasilkan**

Luaran yang dihasilkan dari penelitian ini adalah publikasi ilmiah dalam jurnal Nasional terakreditasi dan tidak terakreditasi, serta untuk pengembangan buku ajar.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Pembelajaran IPS di SD**

##### **1. Hakikat Pembelajaran IPS**

Pengajaran IPS merupakan upaya menerapkan teori konsep prinsip ilmu sosial untuk menelaah pengetahuan, pengalaman, peristiwa, gejala, dan masalah sosial yang secara nyata terjadi di masyarakat. Pembelajaran IPS bukan bertujuan untuk memenuhi ingatan para siswa dengan berbagai fakta dan materi yang harus dihafalkan, melainkan untuk membina mental sadar akan tanggung jawab terhadap dirinya sendiri dan berkewajiban kepada masyarakat, bangsa, dan negara. Pengajaran IPS melatih ketrampilan para siswa baik ketrampilan fisiknya maupun kemampuan berpikirnya dalam mengkaji dan mencari jalan keluar dari masalah sosial yang dialami.

Pelajaran IPS adalah salah satu sub bidang studi atau mata pelajaran dari IPS yang telah dilaksanakan sampai saat ini, baik pada pendidikan dasar maupun perguruan tinggi, tidak hanya menekankan pada aspek fakta, konsep, generalisasi, dan teori-teori keilmuannya, melainkan lebih menekankan segi praktis dalam mempelajari atau menelaah, mengkaji gejala dan masalah sosial, yang tentu saja bobotnya sesuai dengan jenjang pendidikan masing-masing. Kajian tentang masyarakat dalam IPS dapat dilakukan dalam lingkungan yang terbatas, yaitu lingkungan sekolah atau siswa atau dalam lingkungan yang luas, yaitu lingkungan negara lain. Dengan demikian siswa yang mempelajari IPS dapat menghayati masa sekarang yang dibekali pengetahuan tentang masa lampau umat manusia.

##### **2. Pengertian IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial)**

Ilmu Pengetahuan Sosial adalah sekelompok disiplin akademis yang mempelajari aspek-aspek yang berhubungan dengan manusia dan lingkungan sosialnya. Ilmu Pengetahuan Sosial atau biasa disingkat IPS adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan penelitian dengan cakupan yang luas dalam berbagai lapangan meliputi perilaku dan interaksi manusia di masa kini dan masa lalu. Pada dasarnya, ilmu ini berbeda dari seni dan humaniora karena menekankan penggunaan metode ilmiah dalam mempelajari manusia, termasuk penggunaan metode kuantitatif dan kualitatif. Pada perkembangannya, penggunaan metode kuantitatif dan kualitatif semakin banyak diintegrasikan dalam studi tentang tindakan manusia serta implikasi dan konsekuensinya.

IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah,

Sosiologi, dan Ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.

Di masa yang akan datang peserta didik akan menghadapi tantangan berat karena kehidupan masyarakat global selalu mengalami perubahan setiap saat. Oleh karena itu mata pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis.

Mata pelajaran IPS disusun secara sistematis, komprehensif, dan terpadu dalam proses pembelajaran menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan di masyarakat. Dengan pendekatan tersebut diharapkan peserta didik akan memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam pada bidang ilmu yang berkaitan.

### **3. Karakteristik Mata Pelajaran IPS**

Pada dasarnya mata pelajaran IPS memiliki karakteristik tertentu. Karakteristik tersebut antara lain sebagai berikut.

- a. Ilmu pengetahuan sosial merupakan gabungan dari unsur-unsur geografi, sejarah, ekonomi, hukum, dan politik, kewarganegaraan, sosiologi, bahkan juga bidang humaniora, pendidikan dan agama (Numan Soemantri, 2001).
- b. Standar kompetensi dan kompetensi dasar IPS berasal dari struktur keilmuan geografi, sejarah, ekonomi, dan sosiologi yang dikemas sedemikian rupa sehingga menjadi pokok bahasan atau topik tertentu.
- c. Standar kompetensi dan kompetensi dasar IPS juga menyangkut berbagai masalah sosial yang dirumuskan dengan pendekatan interdisipliner dan multidisipliner.
- d. Standar kompetensi dan kompetensi dasar dapat menyangkut peristiwa dan perubahan kehidupan masyarakat dengan prinsip sebab akibat, kewilayahan, adaptasi dan pengolahan lingkungan, struktur, proses, dan masalah sosial serta upaya-upaya perjuangan hidup agar survive, seperti pemenuhan kebutuhan, kekuasaan, keadilan dan jaminan keamanan.
- e. Standar kompetensi dan kompetensi dasar IPS menggunakan tiga dimensi dalam mengkaji dan memahami fenomena sosial serta kehidupan manusia secara keseluruhan.

#### **4. Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial**

Adapun tujuan mata pelajaran IPS agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a. Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
- b. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
- c. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, dan memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.
- d. Memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat atau lingkungannya melalui pemahaman terhadap nilai-nilai sejarah dan kebudayaan masyarakat.
- e. Mengetahui dan memahami konsep dasar dan mampu menggunakan metode yang diadaptasi dari ilmu-ilmu sosial yang kemudian dapat digunakan untuk memecahkan masalah-masalah sosial.
- f. Mampu menggunakan model-model dan proses berpikir serta menggunakan keputusan untuk menyelesaikan isu dan masalah yang berkembang di masyarakat.

#### **5. Ruang Lingkup Ilmu Pengetahuan Sosial**

Adapun ruang lingkup mata pelajaran IPS di SD meliputi aspek-aspek a) manusia, tempat, dan waktu, b) waktu, keberlanjutan, dan perubahan, c) sistem sosial dan budaya, d) perilaku ekonomi dan kesejahteraan.

### **B. Materi Pembelajaran IPS dalam Penelitian**

#### **Standar Kompetensi:**

1. Memahami sejarah, kenampakan alam, dan keragaman suku bangsa di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi.

#### **Kompetensi Dasar:**

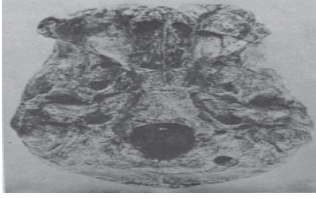
- 1.5 Menghargai berbagai peninggalan sejarah di lingkungan setempat (kabupaten/kota, provinsi) dan menjaga kelestariannya.

#### **1. Macam-macam peninggalan sejarah**

Sejarah adalah peristiwa yang terjadi pada masa lampau. Sedangkan peninggalan sejarah adalah warisan masa lampau yang mempunyai nilai-nilai sejarah. Peninggalan sejarah ini dapat membantu kita mengetahui segala sesuatu yang terjadi pada masa lampau. Contoh benda-benda peninggalan sejarah antara lain sebagai berikut:



- a) **Fosil** adalah sisa tulang hewan, manusia dan tumbuhan yang telah membatu. Contoh fosil yang ditemukan seperti fosil dari Solo.



**Gambar 2.1 Tengkorak Manusia Purba yang ditemukan di Solo**

- b) **Peralatan dari zaman dulu**, biasanya dipakai untuk berburu, menangkap ikan, dan bertani.



**Gambar 2.2 Peralatan dari tulang yang ditemukan di Ngandong**

- c) **Prasasti** adalah peninggalan sejarah berupa batu tertulis. Peninggalan sejarah yang berupa prasasti antara lain:

1. Prasasti Yupa (peninggalan kerajaan Kutai).
2. Prasasti Ciareteun, Muara Cianten, Kebon Kopi, Pasir Awi, Jambu, Lebak (peninggalan kerajaan Taruma Negara).
3. Prasasti Kedung Bukit, Talang Tuo, Karang Berahi, Karang Kapur, dan Prasasti Telaga Batu (peninggalan kerajaan Sriwijaya).
4. Prasasti Hatang dan Talan (peninggalan kerajaan Kediri).
5. Prasasti Kedu, Canggal, Balitung (peninggalan kerajaan Mataram Hindu).



**Gambar 2.3 Prasasti Ciareuteun yang ditemukan di Jawa Barat**

- d) **Candi** adalah bangunan kuno yang terbuat dari batu. Candi digunakan sebagai tempat pemujaan, ibadah, atau makam raja. Peninggalan sejarah berupa candi antara lain:

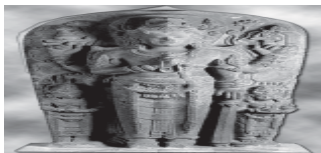
- a. Candi Borobudur, Candi Kalasan (peninggalan kerajaan Mataram Buddha).
- b. Candi Prambanan dan Candi Gedong Songo (peninggalan kerajaan Mataram hindu).
- c. Candi Singasari dan Candi Jago (peninggalan kerajaan Singasari).
- d. Candi Sukuh dan Candi Tikus (peninggalan kerajaan Majapahit).



**Gambar 2.4 Candi Borobudur**

**e) Patung/arca**

Patung (arca) terbuat dari batu, perunggu, atau emas. Peninggalan sejarah berupa patung (arca) antara lain: arca Budha Amarawati di Sulsel, arca Roro Jonggrang di Candi Prambanan.



**Gambar 2.5 Patung Kertarajasa Jayawardana (Raden Wijaya) raja Majapahit I**

**f) Istana**

Istana atau keraton adalah tempat tinggal raja atau pemimpin Negara. Peninggalan sejarah yang berupa istana atau keratin antara lain: keraton Kesunanan Surakarta Hadiningrat, keratin Yogyakarta, Kesepuhan, Maemun, Negara dan istana Bogor.



**Gambar 2.6 Istana Bogor**

**g) Tugu atau Monumen**

Monumen adalah bangunan yang didirikan untuk memperingati suatu peristiwa bersejarah atau untuk mengenang jasa seorang tokoh kepada Negara. Contoh: monument Nasional, Tugu Muda, Proklamasi dan Palaga Ambarawa.



**Gambar 2.7 Monumen Nasional**

**h) Makam**

Makam yang merupakan peninggalan sejarah antara lain makam Fatimah Binti Maimun (gresik), makam Sultan Malik Al Saleh dan Maulana Malik Ibrahim.



**Gambar 2.8 Makam Presiden RI Pertama di Blitar, Jawa Timur**

**i) Tempat Ibadah**

Di Indonesia banyak sekali terdapat tempat ibadah antara lain masjid, gereja, dan pura. Tempat ibadah yang bernilai ratusan tahun seperti, masjid Agung Demak, gereja Katedral Jakarta dan pura Besakih (Bali).

**j) Benteng**

Benteng merupakan bangunan yang sengaja dibuat untuk keamanan dan pertahanan pada waktu penjajahan. Peninggalan sejarah berupa benteng antara lain: benteng fort de kock, pendem dan benteng Somba Opu (Sulawesi Selatan).



**Gambar 2.9 Benteng Marlborough di Bengkulu**

## **2. Menghargai Peninggalan Sejarah**

### **a) Merawat dan menjaga benda-benda peninggalan sejarah**

Di Indonesia terdapat banyak benda peninggalan sejarah. Benda tersebut harus dijaga dan dirawat dengan baik. Cara menjaga dan merawat benda peninggalan sejarah antara lain bisa dilakukan dengan cara:

- 1) Membangun museum untuk menyimpan benda-benda peninggalan sejarah.
- 2) Menjaga dan merawat daerah cagar budaya. Di daerah cagar budaya biasanya terdapat banyak benda peninggalan sejarah, seperti arca atau patung, peralatan zaman dahulu yang biasa digunakan untuk berkebun, berburu, dan menangkap ikan yang biasanya terbuat dari batu atau tulang.
- 3) Turut menjaga agar benda-benda peninggalan sejarah tidak dirusak. Benda-benda peninggalan sejarah harus diamankan dari tangan-tangan jahil atau dari tangan pencuri.

### **b) Mengunjungi tempat-tempat peninggalan sejarah**

Tempat peninggalan sejarah yang bisa dikunjungi antara lain makam pahlawan Bung Karno yang terletak di Blitar, candi Borobudur terletak di kota Magelang Jawa Tengah, museum dan istana Bogor yang terletak di Bogor.

### **c) Menggunakan benda peninggalan sejarah secara benar**

Benda peninggalan sejarah adalah kekayaan negara. Kita harus menggunakan secara benar. Benda-benda itu boleh digunakan untuk keperluan penelitian. Benda-benda peninggalan sejarah juga boleh dikunjungi. Benda-benda peninggalan sejarah bukan milik pribadi. Kita tidak memanfaatkannya untuk kepentingan pribadi. Misalnya, kita tidak boleh memperjualbelikan benda-benda peninggalan sejarah.

## **3. Manfaat menjaga kelestarian peninggalan sejarah di Indonesia**

Adapun manfaat dalam menjaga kelestarian peninggalan sejarah di Indonesia antara lain sebagai berikut:

- a) Melihat secara langsung bukti-bukti kehidupan masa lampau.
- b) Dapat mempelajari sejarah Indonesia.
- c) Menambah wawasan dan pengetahuan.
- d) Mempertebal rasa kebangsaan.

### **C. Pembelajaran Kooperatif**

#### **1. Pengertian Pembelajaran Kooperatif**

Slavin (1995:5) (dalam Asma, 2006:11), mendefinisikan bahwa belajar kooperatif adalah sebagai berikut “*Cooperative learning methods share the idea that students work together to learn and are responsible for their teammates learning as well as their own*”. Definisi ini mengandung pengertian bahwa dalam belajar kooperatif siswa belajar bersama, saling menyumbang pemikiran dan bertanggung jawab terhadap pencapaian hasil belajar secara individu maupun kelompok.

#### **2. Tujuan Pembelajaran Kooperatif**

Ada beberapa tujuan dari pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut:

##### **a) Pencapaian hasil belajar**

Beberapa ahli berpendapat bahwa model ini unggul dalam membentuk siswa memahami konsep-konsep yang sulit. Para pengembang model ini telah menunjukkan bahwa model struktur penghargaan kooperatif telah dapat meningkatkan penilaian siswa pada belajar akademik dan perubahan normal yang berhubungan dengan hasil belajar.

##### **b) Penerimaan terhadap perbedaan individu**

Pembelajaran kooperatif memberi peluang kepada siswa yang berbeda latar belakang dan kondisi untuk bekerja saling bergantung satu sama lain atas tugas-tugas bersama, dan melalui penggunaan struktur penghargaan kooperatif, serta belajar untuk menghargai satu sama lain.

##### **c) Pengembangan ketrampilan sosial**

Tujuan penting ketiga dari pembelajaran kooperatif adalah untuk mengajarkan kepada siswa ketrampilan kerjasama dan kolaborasi. Ketrampilan ini amat penting untuk dimiliki di dalam masyarakat, meskipun beragam budayanya. Sementara itu banyak anak muda dan orang dewasa masih kurang dalam ketrampilan sosial. Situasi ini dibuktikan dengan begitu sering terjadi suatu pertikaian kecil antar individu dapat mengakibatkan tindak kekerasan. Selain unggul dalam membantu siswa dalam memahami soal yang sulit, model ini juga membantu menumbuhkan rasa kerjasama.

#### **3. Prinsip pembelajaran kooperatif**

Dalam pelaksanaannya pembelajaran kooperatif setidaknya terdapat lima prinsip yang dianut. Lima prinsip yang perlu dianut tersebut antara lain sebagai berikut:

- a) Belajar siswa aktif
- b) Belajar kerjasama
- c) Pembelajaran partisipatorik

- d) Reactive teaching
- e) Pembelajaran yang menyenangkan

#### **D. Pengertian Model Pembelajaran *Bottle Dance***

*Bottle Dance* (Botol Berjoget) merupakan metode yang pada mulanya digunakan oleh penduduk asli Amerika untuk mengajak semua orang berbicara atau menyampaikan pendapat dalam suatu forum (pertemuan antar suku). Tongkat berbicara telah digunakan selama berabad-abad oleh suku Indian sebagai alat menyimak secara adil dan tidak memihak. Pada saat pemimpin rapat mulai berdiskusi dan membahas masalah, ia harus memegang tongkat berbicara. Tongkat akan pindah ke orang lain apabila ia ingin berbicara atau menanggapi.

*Bottle Dance* termasuk salah satu model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran ini dilakukan dengan bantuan tongkat, siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi pokoknya. Pembelajaran *Bottle Dance* sangat cocok diterapkan bagi siswa SD, SMP, dan SMA/SMK. Selain untuk melatih mental anak berbicara didepan umum, pembelajaran ini akan menciptakan suasana yang menyenangkan dan bisa membuat siswa lebih aktif.

Menurut Suherman (2006:84) sintaks pembelajaran *Bottle Dance* adalah sebagai berikut:

- (1) Guru menyiapkan botol, (2) Guru menyiapkan materi yang akan dipelajari, kemudian memberi kesempatan pada siswa untuk mempelajari materi, (3) Setelah siswa selesai mempelajari materi, siswa diminta untuk menutup bukunya kembali, (4) Guru mengambil tongkat kemudian memberikannya kepada salah satu siswa, bagi siswa yang memegang tongkat harus menjawab pertanyaan. Demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat giliran menjawab pertanyaan dari guru, (5) Guru memberikan kesimpulan, (6) Evaluasi, (7) Penutup.

Model pembelajaran *Bottle Dance* mempunyai kelebihan dan kekurangan. Kelebihan dan kekurangan dari model *Bottle Dance* tersebut antara lain sebagai berikut:

Kelebihan model pembelajaran *Bottle Dance* adalah sebagai berikut:

1. Siswa dapat mengembangkan pengetahuan, kemampuan dan ketrampilan secara penuh dalam suasana belajar yang terbuka dan demokratis. Siswa bukan lagi menjadi objek pembelajaran namun bisa juga berperan sebagai tutor bagi temannya.
2. Menguji kesiapan siswa.
3. Melatih siswa memahami materi dengan cepat
4. Siswa lebih giat belajar (belajar terlebih dahulu sebelum kegiatan pembelajaran).

5. Mudah diterapkan dan tidak mahal.

Kelemahan atau kekurangan model pembelajaran *Bottle Dance* adalah sebagai berikut:

1. Membuat siswa senam jantung
2. Membuat siswa tegang.
3. Membuat siswa merasa takut mendapat pertanyaan dari guru.
4. Kesempatan untuk menjawab pertanyaan sedikit karena yang dapat menjawab pertanyaan hanya siswa yang dapat botol dari guru.

## **E. Media Gambar**

Media gambar adalah benda visual dua dimensi yang merupakan gambaran dari macam-macam obyek dan peristiwa, yang termasuk dalam kelompok ini antara lain.

1. Peta.
2. Gambar Diam.
3. Foto.
4. Kelebihan dan Kelemahan dari media gambar.

## **F. Pengertian Motivasi Belajar**

### **1. Pengertian Motivasi**

Motivasi merupakan salah satu aspek psikis yang memiliki pengaruh terhadap pencapaian prestasi belajar. Dalam psikologi, istilah motif sering dibedakan dengan istilah motivasi. Motif adalah tingkah laku atau perbuatan suatu tujuan atau perangsang. Menurut S. Nasution, motif adalah segala daya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu tindakan. Dengan demikian motif adalah dorongan atau kekuatan dari dalam diri seseorang yang dapat menggerakkan dirinya untuk melakukan sesuatu.

Motivasi adalah sebagai suatu perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya perasaan dan didahului dengan adanya tujuan, maka dalam motivasi terkandung tiga unsur penting, yaitu:

- a. Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia, perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi di dalam sistem "*neurophysiological*" yang ada pada organisme manusia.
- b. Motivasi ditandai dengan munculnya rasa "*feeling*", afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.

- c. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respon dari suatu aksi yaitu tujuan.

Dengan demikian yang dimaksud dengan motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu dapat tercapai.

## **2. Macam-macam Motivasi**

Dilihat dari berbagai sudut pandang, para ahli psikologi berusaha untuk menggolongkan motif-motif yang ada pada manusia atau suatu organisme kedalam golongan menurut pendapatnya masing-masing.

Diantarnya menurut Woodworth dan Marquis yang dikutip oleh Sardiman, (2005:88), motif itu ada tiga golongan yaitu:

- a) Kebutuhan-kebutuhan organis yakni, motif-motif yang berhubungan dengan kebutuhan-kebutuhan bagian dalam diri tubuh seperti: lapar, haus, kebutuhan bergerak, beristirahat atau tidur, dan lain sebagainya.
- b) Motif-motif yang timbul sekonyong-konyong (*emergency motives*) inilah motif yang timbul bukan karena kemauan individu tetapi karena ada rangsangan dari luar, contoh: motif melarikan diri dari bahaya, motif berusaha mengatasi suatu rintangan.
- c) Motif obyektif yaitu motif yang diarahkan atau ditujukan ke suatu objek atau tujuan tertentu disekitar kita, timbul karena adanya dorongan dari dalam diri kita.

Andren N. Frandsen yang dikutip oleh Sardiman, (2005:86), mengemukakan jenis motivasi dilihat dari dasar pembentukannya, yaitu: motif bawaan, (*motive psychological drives*) dan motif yang dipelajari (*affiliative needs*), misalnya: dorongan untuk belajar suatu cabang ilmu pengetahuan seperti belajar Bahasa Inggris, kimia, biologi, kedokteran dan lain sebagainya.

Selanjutnya Sartain membagi motif-motif itu menjadi dua golongan yaitu, sebagai berikut:

- a) *Psychological drive* adalah dorongan-dorongan yang bersifat fisiologis atau jasmaniah seperti lapar, haus, lelah, pusing, dan sebagainya.
- b) *Sosial Motives* adalah dorongan-dorongan yang ada hubungannya dengan manusia lain dalam masyarakat seperti: dorongan selalu ingin berbuat baik (etika) dan sebagainya.

Adapun bentuk motivasi belajar di sekolah dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

- a. Motivasi Instrinsik



Motivasi instrinsik adalah hal dan keadaan yang berasal dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorong melakukan tindakan belajar. Atau dengan kata lain, motivasi instrinsik adalah motivasi yang timbul dalam diri seseorang atau motivasi yang erat hubungannya dengan tujuan belajar, misalnya: memahami suatu konsep, ingin memperoleh pengetahuan dan sebagainya.

Faktor- faktor yang menimbulkan motivasi instrinsik adalah:

1) Adanya kebutuhan, 2) Adanya pengetahuan tentang kemajuan dirinya sendiri, 3) Adanya cita-cita atau aspirasi.

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi Ekstrinsik adalah hal atau keadaan yang datang dari luar individu siswa, yang mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar. Bentuk motivasi ekstrinsik ini merupakan suatu dorongan yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar, misalnya: siswa rajin belajar untuk memperoleh hadiah yang telah dijanjikan oleh orang tuanya.

### **3. Cara Memotivasi**

Bagi siswa yang selalu memperhatikan materi pelajaran yang diberikan, bukanlah masalah bagi guru. Karena di dalam diri siswa tersebut ada motivasi, yaitu motivasi yang berasal dari dalam diri siswa tersebut atau bisa disebut dengan motivasi instrinsik. Siswa yang seperti ini biasanya dengan kesadaran sendiri memperhatikan penjelasan guru. Rasa ingin tahunya lebih banyak terhadap materi pelajaran yang diberikan. Berbagai gangguan disekitarnya, kurang dapat mempengaruhi agar memecahkan perhatiannya.

Berbeda halnya dengan siswa yang tidak ada motivasi di luar dirinya mutlak diperlukan. Disini tugas guru adalah membangkitkan motivasi peserta didik sehingga ia mau melakukan belajar.

Menurut Sardiman (2000) ada beberapa strategi yang biasa digunakan oleh guru untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa, sebagai berikut:

- a. Menjelaskan tujuan pembelajaran kepada peserta didik.
- b. Saingan/kompetisi
- c. Pujian
- d. Menggunakan media yang baik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- e. Hukuman

### **4. Indikator Motivasi**

Dalam Sardiman (2005:83), disebutkan bahwa motivasi yang ada pada diri siswa, memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

a) Tekun menghadapi tugas, b) Ulet menghadapi kesulitan, c) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, d) Lebih senang bekerja mandiri, e) Cepat bosan pada tugas-tugas rutin, f) Dapat mempertahankan pendapatnya, g) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya, h) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Apabila seorang siswa memiliki ciri-ciri seperti di atas, berarti siswa itu selalu memiliki motivasi yang cukup kuat. Ciri-ciri motivasi seperti itu akan sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam kegiatan belajar mengajar akan berhasil baik, apabila siswa tekun mengerjakan tugas, ulet dalam memecahkan masalah dan hambatan secara mandiri. Siswa yang belajar dengan baik tidak akan terjebak pada sesuatu yang rutinitis dan mekanis. Siswa harus dapat mempertahankan pendapatnya, kalau ia sudah yakin dan dipandang rasional. Bahkan lebih lanjut siswa harus juga peka dan responsif terhadap berbagai masalah umum, dan bagaimana memikirkan pemecahannya. Hal-hal ini semua harus dipahami benar oleh guru, agar dalam berinteraksi dengan siswanya dapat memberikan motivasi yang tepat dan optimal.

### **G. Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar (Abdurrahman, 1999). Hasil belajar ini sangat dibutuhkan sebagai petunjuk untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan siswa dalam kegiatan belajar yang sudah dilaksanakan. Hasil belajar dapat diketahui melalui evaluasi untuk mengukur dan menilai kemampuan siswa.

Hasil belajar adalah pola-pola, nilai-nilai, pengertian, sikap-sikap, apersepsi dan ketrampilan. Menurut Gagne (dalam Agus Suprijono, 2009:5) hasil belajar itu berupa:

1. Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis.
2. Ketrampilan intelektual yaitu kemampuan kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang, ketrampilan ini terdiri dari kemampuan mengorganisasikan, kemampuan analisis sintesis faktor konsep dan mengembangkan prinsip keilmuan.
3. Strategi kognitif adalah kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri.
4. Ketrampilan motorik adalah kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
5. Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut.

### **BAB III**

#### **TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN**

##### **A. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan penelitian maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Kualitas proses model pembelajaran *Botle Dance*, dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN Gadang 04 Malang.
2. Peningkatan motivasi belajar siswa pada materi peninggalan sejarah.
3. Peningkatan hasil belajar siswa pada materi peninggalan sejarah.

##### **B. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi atau masukkan tentang strategi dan model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran IPS dan pencapaian kompetensi dalam pembelajaran.

2. Bagi sekolah

Penelitian ini dapat digunakan sebagai alternatif pertimbangan dalam penggunaan variasi metode mengajar untuk mencapai tujuan dan meningkatkan kualitas pengajaran IPS di sekolah.

3. Bagi siswa

Dapat menumbuhkan semangat kerjasama antar siswa, meningkatkan motivasi, dan daya tarik siswa terhadap mata pelajaran IPS.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

##### **1. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yaitu pendekatan yang dinyatakan dalam bentuk verbal dan di analisis tanpa menggunakan statistik. Bodgan dan Tailor (1975:5) (dalam Moleong, 2000:32) mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh). Sejalan dengan definisi tersebut, Kirk dan Miller (1986:9), mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.

##### **2. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian praktis yang bertujuan untuk memperbaiki suatu keadaan pembelajaran di kelas dengan melakukan tindakan-tindakan. Upaya perbaikan yang dilakukan dengan melaksanakan tindakan yang berupa penggunaan media gambar dan model pembelajaran *Botle Dance* dengan dimaksudkan untuk mencari jawaban atas permasalahan yang diangkat dari kegiatan guru sehari-hari dimana dalam penelitian ini adalah bagaimana upaya untuk meningkatkan aktifitas belajar dan kemandirian belajar khususnya terhadap materi peninggalan sejarah.

Penelitian ini dilakukan dalam konteks kelas yang bertujuan memperbaiki praktek pembelajaran di kelas sehingga dapat meningkatkan ketrampilan proses dan hasil belajar siswa. Dalam penelitian tindakan ini, penulis terlibat langsung mulai dari awal sampai berakhirnya proses penelitian. Penelitian tindakan ini dilakukan mengikuti proses pengkajian yang terdiri dari empat tahap, yaitu:

##### **a. Merencanakan**

Rencana tindakan dalam PTK (Penelitian Tindakan Kelas) disusun berdasarkan masalah yang hendak dipecahkan. Perencanaan tindakan dalam penelitian ini meliputi penyusunan skenario pembelajaran.

b. Melaksanakan

Pelaksanaan tindakan penelitian dalam penelitian ini meliputi pelaksanaan skenario pembelajaran yang telah disusun.

c. Mengamati

Kegiatan pengamatan terkait dengan pengamatan data dan dilakukan saat pelaksanaan tindakan berlangsung.

d. Merefleksi

Refleksi dilakukan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan dari pelaksanaan tindakan dan untuk mengetahui keunggulan pembelajaran pada materi “Peninggalan Sejarah” dengan menggunakan kolaborasi penggunaan media gambar dan model pembelajaran *Bottle Dance*.

## B. Data dan Sumber Data

1. Data yang diperlukan dalam penelitian ini terdiri dari

- a) Hasil jawaban lembar tugas siswa
- b) Observasi
- c) Angket respon siswa dalam proses pembelajaran
- d) Wawancara
- e) Validasi

2. Proses pengumpulan data

**Tabel 3.1 Proses Pengumpulan Data**

Data	Prosedur Pengumpulan Data
Hasil jawaban lembar tugas siswa	Lembar tugas yang diberikan ada 2 macam: 1. Tugas individu dan 2. Tugas kelompok
Angket respon siswa dalam proses pembelajaran	1. Keaktifan 2. Kerjasama 3. Solidaritas
Observasi	Data observasi dibuat untuk memperoleh data autentik di lapangan 1. Proses pembelajaran 2. Media yang dipakai 3. Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran
Wawancara	Wawancara dilakukan untuk memperoleh data: 1. Kendala-kendala yang dihadapi guru 2. Kendala-kendala yang dihadapi siswa
Validasi	Kevalidan lembar kerja yang peneliti buat dengan meminta bantuan kepada teman sejawat untuk mengoreksi lembar kerja yang kami buat.

### C. Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan selama dan setelah pengumpulan data. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis dengan melalui beberapa tahapan, yaitu:

#### 1. Mereduksi data

Kegiatan yang dilakukan dalam mereduksi data adalah menyeleksi informasi, memfokuskan dan menyederhanakan semua data mentah yang telah diperoleh selama penelitian. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memperoleh informasi yang jelas dari data tersebut sehingga peneliti dapat membuat kesimpulan data yang dapat dipertanggung jawabkan. Analisis data yang digunakan selama proses belajar mengajar berlangsung adalah sebagai berikut:

##### a. Analisis data aktivitas guru

Analisis ini dilakukan melalui analisis hasil observasi aktivitas guru selama kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Bottle Dance* berlangsung. Analisis data menggunakan skor. Penentuan skor dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut :

$$\text{Nilai persentase} = \frac{\text{skorperolehan}}{\text{skormaksimal}} \times 100 \% \quad (\text{Sumber: penelitian lapangan, 2010})$$

- (1) skor 1 menandai tidak sesuai, tidak tepat. (2) skor 2 menandai kurang sesuai, kurang tepat. (3) skor 3 menandai cukup sesuai, cukup tepat. (4) skor 4 menandai sangat sesuai, tepat.

**Tabel 3.2 Kriteria Skor Penilaian Aktivitas Guru**

Presentasi (%)	Kualifikasi ketercapaian
75 – 100	Baik
50 – 75	Cukup baik
25 – 50	Kurang
0 – 25	Sangat Kurang

##### b. Analisis data aktivitas siswa

Analisis ini dilakukan melalui analisis hasil observasi aktivitas guru selama kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Bottle Dance* berlangsung. Analisis data menggunakan skor. Penentuan skor dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut :

$$\text{Nilai persentase} = \frac{\text{skorperolehan}}{\text{skormaksimal}} \times 100\% \quad (\text{Sumber: penelitian lapangan, 2010}).$$

- (1) skor 1 menandai tidak sesuai, tidak tepat. (2) skor 2 menandai kurang sesuai, kurang tepat. (3) skor 3 menandai cukup sesuai, cukup tepat. (4) skor 4 menandai sangat sesuai, tepat.

**Tabel 3.3 Kriteria skor penilaian aktivitas siswa**

Presentasi (%)	Kualifikasi ketercapaian
75 - 100	Baik
50 - 75	Sedang
25 - 50	Kurang
0 - 25	Sangat Kurang

### c. Analisis data motivasi belajar

Data motivasi belajar yang diperoleh dari penelitian ini dianalisis secara statistik deskriptif dengan teknik presentasi (%) dengan menggunakan rumus yang selanjutnya dikualifikasikan menggunakan kriteria yang disajikan.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentasi indikator motivasi belajar siswa

F = Jumlah nilai indikator motivasi belajar siswa

N = Jumlah nilai motivasi ideal

Hasil perhitungan akan dikualifikasi menggunakan kriteria motivasi belajar siswa yang disajikan dalam tabel dibawah ini.

**Tabel 3.4 Kriteria Motivasi Belajar Siswa**

Presentasi (%)	Kualifikasi ketercapaian motivasi
92 – 100	Sangat baik
75 – 91	Baik
50 – 74	Cukup baik
25 – 49	Kurang baik
0 -24	Tidak baik

(Dimodifikasi dari arikunto 2000 yang dikutip dari Richardus Suryanto 2010).

**Tabel 3.5 Kriteria Skor Penilaian Instrument Motivasi**

Kategori	Bobot skor
Sangat sesuai dan tepat	4
Cukup sesuai dan cukup tepat	3
Kurang sesuai dan kurang tepat	2
Tidak sesuai dan tidak tepat	1

#### **d. Analisis Data Hasil belajar**

Kriteria ketuntasan minimum hasil belajar ditentukan dengan cara melihat adanya peningkatan presentase siswa yang tuntas belajar dalam siklus I lebih dari presentase siswa yang tuntas pada data awal sehingga melanjutkan pada siklus II dan jika pada siklus I presentasi siswa yang tuntas belajar kurang dari presentasi siswa yang tuntas pada data awal maka perbaikan lagi pada siklus I. Siswa dikatakan tuntas belajar jika mendapat skor  $\geq 70$  dan memenuhi kriteria ketuntasan belajar secara klasikal yaitu  $\geq 70\%$ .

Perhitungan persentase siswa yang tuntas belajar adalah sebagai berikut :

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = persentase siswa yang tuntas

n = banyaknya siswa dengan nilai minimal 70



N = banyaknya seluruh siswa satu kelas

**e. Keterlaksanaan Skenario Pembelajaran**

Keterlaksanaan skenario pembelajaran dianalisis dengan perhitungan nilai sebagai berikut:

$$\text{Taraf kemampuan} = \frac{\sum skor}{skormaksimal} \times 100\%$$

**Tabel 3.6 Kriteria Skor Pencapaian Skenario Pembelajaran**

Kategori	Bobot skor	Persentase	Nilai
Baik sekali	4	$\geq 85\%$	A
Baik	3	70-85%	B
Cukup	2	55-70%	C
Kurang	1	$\leq 55\%$	D

**2. Penyajian data**

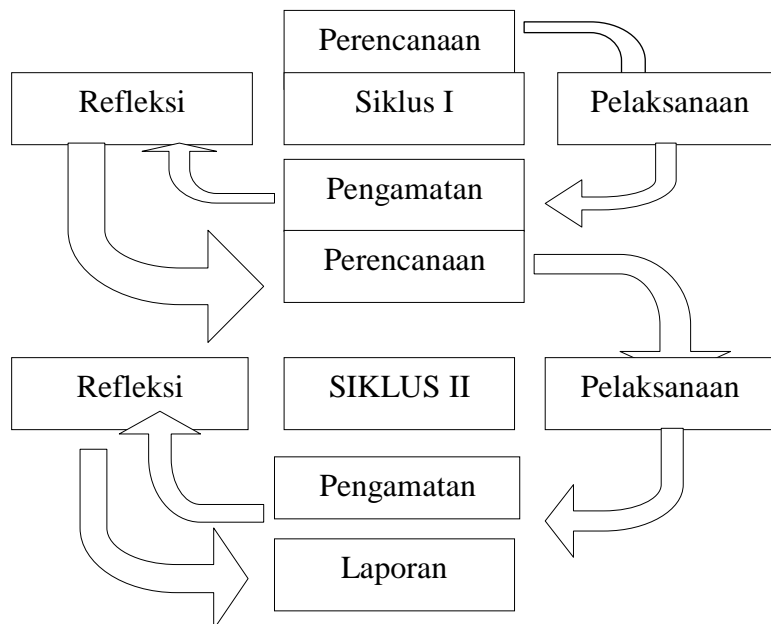
Penyajian data dilakukan dalam rangka mengorganisasikan hasil reduksi dengan cara menyusun secara naratif sekumpulan informasi, informasi ini maksudnya adalah uraian dari proses kegiatan pembelajaran yang telah diperoleh, kemudian data yang diperoleh dibandingkan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Selanjutnya data yang telah dibandingkan dibuat penafsiran dan evaluasi untuk membuat perencanaan tindakan selanjutnya. Hasil penafsiran dan evaluasi ini dapat berupa penjelasan mengenai: (1) perbedaan antara rancangan dan pelaksanaan tindakan, (2) perlu adanya perubahan tindakan atau tidak, (3) alternatif tindakan yang dianggap tepat, (4) persepsi penelitian dan teman sejawat yang terlibat langsung dalam pengambilan tindakan dan pencatatan lapangan terhadap tindakan yang telah dilakukan, (5) kendala yang dihadapi serta sebab-sebab kendala itu muncul dan sebagainya.

### 3. Penarikan kesimpulan

Menarik kesimpulan adalah kegiatan memberikan kesimpulan terhadap hasil penafsiran dan evaluasi, kesimpulan tersebut diverifikasi selama penelitian berlangsung. Sedangkan meverifikasi adalah kegiatan menguji kebenaran yang telah disimpulkan.

#### D. Tahap-tahap Pelaksanaan Tindakan

Prosedur pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini mengikuti model yang dikembangkan oleh Arikunto berdasarkan atas konsep pokok bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) terdiri dari 4 komponen pokok dengan hubungan keempat komponen pokok tersebut menunjukkan siklus yang dapat digambarkan dalam bentuk visualisasi sebagai berikut.



**Gambar 3. 1 Tahap-tahap penelitian (Sumber: Arikunto, 2006:17)**

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Paparan Data Pratindakan**

Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai pelaksana penelitian. Sebelum penelitian dilakukan, pada tanggal 10 Maret 2014 peneliti melakukan studi pendahuluan pada sekolah yang akan dijadikan tempat penelitian. Peneliti melakukan pertemuan dengan ibu Jamiatul Jamilah selaku kepala SDN Gadang 4 Malang. Pada pertemuan ini peneliti menyampaikan keinginan untuk melaksanakan penelitian pada kelas IV semester genap tahun pelajaran 2013/2014 di sekolah tersebut dan kepala sekolah menyambut baik keinginan peneliti dan memberi izin untuk melaksanakan penelitian pada sekolah yang dipimpinnya. Pada kesempatan itu juga, peneliti langsung bertemu dengan guru mata pelajaran IPS yaitu ibu Siti Hariati dan disepakati tanggal 17 Maret 2014 dilakukan studi pendahuluan terhadap kelas IV. Dari studi pendahuluan diperoleh informasi dalam pembelajaran IPS guru masih banyak menggunakan metode ceramah dan latihan soal. Diketahui juga bahwa saat KBM motivasi siswa masih kurang sehingga banyak terlihat berbicara dengan teman sebangku daripada mendengar penjelasan guru, saat guru memberikan umpan balik hanya siswa tertentu saja yang aktif sehingga kondisi kelas agak terlihat pasif.

Pada tanggal 19 Maret 2014 peneliti melakukan koordinasi dengan guru mata pelajaran IPS diperoleh kesepakatan bahwa pelaksanaan penelitian akan dimulai pada tanggal 27 Maret 2014. Perencanaan alokasi waktu untuk materi “Peninggalan Sejarah” ini adalah 7 jam pelajaran atau 3 kali pertemuan. Standar ketuntasan minimal belajar siswa di SDN Gadang 4 Malang adalah 70. Pembelajaran secara klasikal dikatakan tuntas jika 70% siswa dalam mengalami ketuntasan belajar.

## **2. Paparan Data Tindakan**

### **a. Pelaksanaan Siklus I**

#### **1) Tahap Perencanaan Tindakan I**

Sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif model *Bottle Dance*, peneliti terlebih dahulu melakukan kegiatan diskusi dengan ibu Sri Endarti selaku guru mata pelajaran IPS, untuk melakukan perencanaan awal. Dalam penelitian ini penerapan model *Bottle Dance* peneliti dibantu oleh guru mata pelajaran. Beberapa hal yang harus dilakukan oleh peneliti, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a) Menyiapkan RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran)
- b) Menyiapkan bahan ajar untuk materi "Peninggalan Sejarah"
- c) Menyiapkan buku pegangan mata pelajaran IPS, lembar instrumen motivasi, lembar observasi aktifitas guru dan siswa dalam menerapkan model *Bottle Dance* dan lembar keterlaksanaan skenario pembelajaran
- d) Menyiapkan soal untuk evaluasi yang tujuannya untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari
- e) Menyiapkan beberapa alat atau media belajar seperti: kartu soal, dan tongkat.

Pelaksanaan tindakan pada siklus I ini berlangsung 2 kali pertemuan yaitu pada pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 3 Juni 2014 yang berlangsung selama 3 x 35 menit, dan pertemuan kedua pada tanggal 5 Juni 2014 yang berlangsung selama 2 x 35 menit. Materi yang diajarkan pada siklus I adalah tentang "Jenis-jenis peninggalan sejarah". Kegiatan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang direncanakan jadwal sekolah yang berlaku, yaitu 35 menit untuk 1 jam pelajaran. Metode pembelajaran yang diterapkan adalah metode diskusi dan model pembelajaran *Bottle Dance*.

#### **2) Tahap Pelaksanaan Tindakan I**

Pada tanggal 3 Juni 2014, peneliti bersama ibu Siti Hariati sebagai guru mata pelajaran IPS menuju ruang kelas IV. Beliau mengenalkan peneliti sebagai

dosen program studi pendidikan guru sekolah dasar (PGSD), yang akan mengadakan penelitian di kelas tersebut dan akan menggantikan beliau untuk mengajar. Kemudian ibu Siti Hariati menyerahkan kelas sepenuhnya kepada peneliti, selanjutnya peneliti adalah bertindak sebagai guru kelas. Pembelajaran dibagi menjadi tiga tahap yaitu tahap awal atau apersepsi, tahap inti dan tahap akhir. Pada tahap awal atau apersepsi, peneliti memperkenalkan diri terlebih dahulu, setelah itu mengabsen siswa. Siswa yang hadir pada pertemuan pertama adalah 31 orang siswa ada satu orang siswa yang tidak masuk dikarenakan sakit. Kemudian peneliti bercerita kepada siswa tentang "Candi Borobudur" untuk membangkitkan motivasi belajar siswa. Setelah itu peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran dan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan.

Berikut ini petikan dialog antara siswa dan guru dalam pembelajaran tersebut.

- Guru : Baiklah anak-anak, sebelum kita masuk pada pokok bahasan, Ibu mau bercerita terlebih dahulu tolong didengarkan ya?
- Siswa : Iya bu.....(*Semua siswa menjawab*)
- Guru : (*guru bercerita*), nah... dari cerita ibu tadi mungkin kalian dapat menyimpulkan, ibu cerita tentang apa?
- Siswa : Candi Borobudur bu...
- Guru : Iya benar sekali. Ayo siapa yang sering berkunjung kesana?
- Siswa : Salah satu siswa menjawab "saya Bu" lalu siswa yang lain menjawab secara bersamaan
- Guru : Apakah yang dapat kalian amati disana?
- Siswa : Bangunan candinya Bu sangat bagus..
- Guru : Benar sekali... baiklah anak-anak, sehubungan dengan cerita Ibu tadi pada hari ini kita akan mempelajari tentang jenis-jenis peninggalan sejarah
- Guru : Siapa yang tahu apa yang dimaksud dengan peninggalan sejarahitu?
- Siswa : (*salah satu siswa menjawab*) "peninggalan masa lampau Bu"
- Guru : Benar sekali, peninggalan sejarah adalah warisan masa lampau yang mempunyai nilai sejarah.
- Guru : Lalu apa saja contoh benda peninggalan sejarah yang kalian ketahui? Sebutkan!
- Siswa : (*siswa menjawab*) candi dan monumen Bu.
- Guru : Iya benar sekali, lalu contoh peninggalan sejarah yang lain adalah prasasti, fosil, istana, patung, makam dan lain sebagainya. (*sambil memberi penjelasan secara garis besar*).

Tahap awal diakhiri dengan penjelasan materi kemudian melakukan tanya jawab dengan siswa mengenai hal-hal yang belum dimengerti. Selanjutnya

kegiatan inti terdiri dari pelaksanaan diskusi kelompok dan presentasi hasil diskusi kelompok. Sebelum melaksanakan diskusi kelompok, guru membentuk siswa menjadi 6 kelompok dan masing-masing kelompok beranggotakan 5-6 orang, kemudian siswa diminta untuk berkumpul dengan anggota kelompok masing-masing dan masing-masing kelompok akan diberi LKS. Guru memastikan bahwa semua kelompok mendapatkan LKS. Kemudian guru meminta siswa untuk mendiskusikan soal yang ada dalam LKS tersebut dan memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya jika ada hal yang belum dipahami. Kegiatan diskusi ini berlangsung selama 45 menit.

Selama diskusi berlangsung, guru berkeliling untuk mengamati aktivitas siswa. Dari hasil pengamatan guru, nampak terlihat bahwa dalam kegiatan diskusi siswa masih ramai dan sebagian besar kelompok yang didominasi oleh satu orang saja dalam kegiatan diskusi sehingga menyebabkan kegiatan diskusi menjadi pasif.

Kegiatan selanjutnya adalah kegiatan presentasi hasil diskusi. Pada kegiatan presentasi diskusi guru menunjuk secara acak untuk kelompok yang maju pertama dan berikutnya. Pada saat presentasi kelompok pertama diskusi masih belum berjalan optimal, sehingga peneliti perlu memberikan motivasi agar anggota kelompok lain memperhatikan teman yang presentasi dan memberikan tanggapan. Untuk kelompok-kelompok yang maju berikutnya sudah bisa berjalan cukup baik. Siswa sudah mau memperhatikan ketika anggota kelompok lain presentasi dan memberikan tanggapan ketika ada hal yang kurang dimengerti meskipun masih ada beberapa siswa yang ramai. Dari diskusi ini, siswa masih terlihat kurang aktif dan kurang antusias dalam mengikuti pelajaran.

Berdasarkan kegiatan diskusi kelompok yang telah dilakukan siswa, kemudian guru dan siswa menyimpulkan bersama-sama tentang materi yang telah dipelajari yaitu materi tentang contoh-contoh benda peninggalan sejarah. Kemudian diakhir pembelajaran guru memberikan soal evaluasi, siswa diminta untuk mengerjakan dengan diberikan acuan waktu sekitar 20 menit. Setelah selesai mengerjakan siswa diminta untuk mengumpulkan kembali, kemudian diminta untuk mengatur tempat duduk masing-masing agar ditata kembali seperti

semula. Pembelajaran diakhiri dengan menyampaikan kesan dan pesan selama pembelajaran dan menyampaikan salam penutup.

**Pertemuan kedua** dilaksanakan pada hari Kamis 5 Juni 2014. Setelah guru menyampaikan salam, pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan kedua ini diawali dengan mengingatkan kembali kepada siswa mengenai materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan langkah-langkah pembelajaran.

Berikut petikan dialog antara siswa dan guru dalam pembelajaran tersebut.

Guru : Anak-anak, masih ada yang ingat tentang materi yang telah kita pelajari pada pertemuan yang lalu? Tentang apa?

Siswa : Ingat bu....tentang jenis-jenis peninggalan sejarah

Guru : Benar sekali.... apa sih yang dimaksud dengan peninggalan sejarah itu?

Siswa : *(salah satu siswa menjawab)* peninggalan masa lampau bu

Guru : Iya benar... mungkin ada yang menyempurnakan?

Siswa : Saya bu... peninggalan masa lampau yang mempunyai nilai sejarah

Guru : Iya tepat sekali...lalu apa saja jenis-jenis peninggalan sejarah itu?

Siswa : Candi, fosil, tugu, patung, monumen, prasasti, peralatan zaman dahulu dan masjid

Guru : Iya itulah contoh jenis-jenis peninggalan sejarah. Kalau kalian sudah mengerti tentang pengertian peninggalan sejarah dan jenis-jenis peninggalan sejarah hari ini kita akan belajar tentang materi yang sama tetapi berbeda kalau pertemuan yang lalu menggunakan metode diskusi hari ini kita akan belajar sambil bermain dengan menggunakan model *Bottle Dance* *(guru menjelaskan langkah-langkahnya)*.

Kegiatan awal diakhiri dengan guru memberikan umpan balik kepada siswa. Pada kegiatan inti, guru menjelaskan langkah-langkah pembelajarannya terlebih dahulu kepada siswa yaitu guru membagi siswa kedalam kelompok, masing-masing kelompok beranggotakan 5-6 orang kemudian siswa diminta untuk berkumpul dengan anggota kelompok masing-masing. Setiap kelompok diberikan kartu soal oleh guru, setelah menerima kartu soal siswa diminta untuk mendiskusikan dengan kelompoknya. Setelah selesai mengerjakan siswa diminta untuk membacakan hasil diskusinya kedepan kelas. Guru akan memberikan

tongkat kepada salah satu kelompok, bagi kelompok yang memegang tongkat maka dia yang harus maju. Bagi kelompok yang menjawab dengan benar maka dia akan mendapat point berupa "Bola Emas" dan jika menjawab salah maka akan mendapat hukuman. Untuk kelompok yang maju berikutnya guru meminta siswa untuk memberikan botol kepada anggota kelompok lain dengan cara memperhatikan hitungan dari guru misalnya berhitung 1 sampai 10, tongkat harus terus berjalan sampai hitungan berhenti dan siswa yang memegang tongkat terakhir maka dia yang harus maju membacakan hasil diskusinya. Demikian seterusnya sampai semua mendapat giliran.

Selama diskusi berlangsung, guru berkeliling untuk mengamati aktivitas siswa. Dari hasil pengamatan guru, nampak terlihat bahwa dalam kegiatan diskusi siswa cukup baik. Siswa terlihat lebih aktif dalam kegiatan diskusi, terlihat anggota kelompok sibuk mencari jawaban dari kartu soal tersebut meskipun masih ada siswa yang ramai siswa terlihat cukup antusias dalam mengikuti pembelajaran.

Kegiatan selanjutnya adalah kegiatan presentasi hasil diskusi. Kelompok yang maju pertama, guru akan menunjuk secara acak dengan memberikan botol kepada salah satu kelompok. Dan kelompok yang mendapat giliran maju pertama adalah kelompok II, salah satu perwakilan kelompok maju membacakan hasil diskusinya. Setelah kelompok II maju mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya, guru meminta kelompok lain untuk bertanya jika ada hal yang kurang dipahami. Untuk kelompok yang maju berikutnya guru meminta siswa yang memegang botol tadi memberikan kepada anggota kelompok lain dengan cara memperhatikan petunjuk guru, misalnya guru meminta berhitung 1 sampai 10. Botol harus terus berjalan ketika hitungan belum selesai dan ketika hitungan sudah selesai siswa yang memegang tongkat terakhir maka dia yang harus maju membacakan hasil diskusinya. Demikian seterusnya sampai semua kelompok mendapat giliran.

Hasil rata-rata kelas untuk hasil belajar pada siklus I adalah 72,34 dan presentase siswa yang tuntas adalah 71,87 % yang telah dilakukan pada pertemuan kedua. Dalam hal ini peneliti selalu memberi motivasi kepada seluruh siswa dengan memberikan saran dan masukan-masukan yang dapat menunjang



hasil kegiatan belajar secara efektif. Siswa secara antusias mengikuti proses belajar mengajar, guru berkeliling mengamati aktivitas siswa dalam kelompok dan memberi bimbingan.

Selama proses belajar mengajar untuk menciptakan suasana yang menyenangkan yaitu selalu memberikan motivasi kepada siswa dan selalu mengingatkan kepada siswa untuk tidak takut salah, ditertawakan dalam bertanya, serta mengemukakan jawaban dan pendapat. Selaian itu guru senantiasa memberikan pujian kepada siswa setiap kali mengalami kemajuan belajar. Diakhir pertemuan siklus I, peneliti memberikan soal evaluasi kepada siswa. Hal ini untuk mengetahui seberapa besar pemahaman siswa terhadap materi pada tindakan siklus I ini.

### **3) Tahap observasi tindakan I**

Observasi dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Dalam kegiatan observasi peneliti melibatkan guru mata pelajaran IPS dan teman sejawat sebagai pengamat. Pengamat bertugas mengamati proses belajar mengajar yang sedang berlangsung, aktivitas siswa dan peneliti selama proses pembelajaran (lembar keterlaksanaan skenario pembelajaran). Dalam pengamatan ini, peneliti juga menyertakan catatan lapangan pada siklus I, instrumen motivasi belajar siswa dan tes hasil belajar siswa. Catatan lapangan berisikan tentang aktivitas siswa, aktivitas guru dan keterlaksanaan pembelajaran selama proses pembelajaran berlangsung.

Hasil observasi kedua pengamat meliputi aktivitas peneliti sebagai guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran diuraikan sebagai berikut:

#### **a. Hasil observasi terhadap aktivitas guru dalam pembelajaran**

Analisis data hasil observasi menggunakan analisis persentase skor yang terdapat dari masing-masing indikator dijumlahkan dan hasilnya disebut jumlah skor, kemudian dihitung nilai persentasinya dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai persentase} = \frac{\text{skorperolehan}}{\text{skormaksimal}} \times 100 \%$$

Hasil observasi aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran siklus I

**Tabel 5.1 Hasil Lembar Observasi Kegiatan Guru**

Kegiatan	No	Indikator	Pengamat	
			Skor	%
Tahap Awal	1	Memberi Salam	4	100
	2	Motivasi dan Apersepsi	3	75
	3	Menyampaikan tujuan pembelajaran	1	25
	4	Menyampaikan acuan pembelajaran (langkah-langkah pembelajaran)	3	75
Tahap Inti	1	Guru membentuk kelompok secara heterogen, masing-masing kelompok beranggotakan 5-6 orang siswa.	3	75
	2	Guru membagikan kartu soal kepada masing-masing kelompok.	4	100
	3	Guru meminta siswa untuk mendiskusikan bersama kelompok jawaban dari kartu soal tersebut.	3	75
	4	Guru mengambil tongkat, kemudian memberikannya kepada salah satu anggota kelompok.	4	100
	5	Guru meminta siswa yang memegang tongkat menjawab pertanyaan, setelah selesai guru meminta siswa yang memegang tongkat itu untuk memberikan pada kelompok lain dengan cara berhitung dst. (siswa yang menjawab benar akan mendapat point dan bagi yang salah akan mendapat hukuman)	4	100
Tahap Akhir	1	Menyampaikan kesimpulan atas materi yang telah diajarkan.	3	75
	2	Memberikan umpan balik, dengan bertanya tentang hal-hal yang belum dipahami oleh siswa.	2	50
	3	Mengevaluasi pembelajaran dengan memberikan soal evaluasi.	4	100
	4	Menyampaikan kesan selama pembelajaran dan mengarahkan belajar siswa.	2	50
	5	Menyampaikan salam penutup.	4	100
Rata-rata			44	78,5

$$N = \frac{\text{Jumlah Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

$$= 44/56 \times 100\% = 78,57 \%$$

b. Hasil Observasi Aktivitas Siswa dalam pembelajaran

Hasil observasi terhadap aktivitas siswa menurut pengamatan peneliti, siswa terlihat menikmati dan senang mengikuti pembelajaran. Hasil observasi terhadap siswa tetap dianalisis menggunakan persentasi dan kriteria keberhasilan tindakan yang sama dengan analisis dan kriteria keberhasilan untuk kegiatan peneliti. Hasil observasi aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran siklus I

**Tabel 5.2 Hasil Lembar Observasi Kegiatan Siswa**

Kegiatan	No	Indikator	Pengamat	
			Skor	%
Tahap Awal	1	Menjawab Salam	4	100
	2	Siswa merespon dengan menjawab pertanyaan guru	3	75
	3	Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran	2	50
	4	Siswa mendengarkan acuan pembelajaran (langkah-langkah pembelajaran)	4	100
Tahap Inti	1	Siswa berkumpul dengan anggota kelompok masing-masing.	4	100
	2	Masing-masing kelompok menerima kartu soal dari guru.	4	100

	3	Siswa berdiskusi dengan anggota kelompok untuk mencari jawaban dari kartu soal tersebut.	4	100
	4	Siswa menerima tongkat yang diberikan oleh guru dan siswa menjawab pertanyaan dari guru dan memberikan tongkat kepada anggota kelompok lain setelah selesai membacakan hasil diskusi. Dan seterusnya.	3	75
	5	Siswa menerima hadiah dari guru jika menjawab benar dan mendapat hukuman jika menjawab salah.	4	100
<b>Tahap Akhir</b>	1	Menyimak kesimpulan atas materi yang telah diajarkan	4	100
	2	Siswa bertanya jika ada hal yang belum jelas.	2	50
	3	Mengerjakan soal evaluasi yang diberikan oleh guru.	3	75
	4	Menyampaikan kesan selama pembelajaran.	3	75
	5	Menjawab salam penutup.	4	100
<b>Rata-rata</b>			<b>44</b>	<b>78,5</b>

$$N = \frac{\text{Jumlah Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

$$= \frac{44}{56} \times 100\% = 78,57\%$$

c. Motivasi belajar

Dengan menggunakan instrumen motivasi belajar siswa diperoleh data pada tabel tersebut. Tabel hasil pedoman penilaian motivasi belajar pada siklus I.

**Tabel 5.3 Hasil Lembar Observasi Motivasi Belajar Siswa**

Aspek motivasi	Rata-rata kelas
Minat	81,25 %
Perhatian	75 %
Konsentrasi	75 %
Pemahaman	75 %
Ketekunan	75 %
Senang	81,25 %
<b>Rata-rata</b>	<b>77,08 %</b>

Dari tabel di atas terlihat bahwa motivasi belajar siswa pada siklus I rata-ratanya adalah 77,08 %, berarti bahwa motivasi belajar siswa baik.

d. Hasil belajar

Di tinjau dari nilai rata-rata siswa pada kemampuan awal memiliki nilai rata-rata dan pada pembelajaran siklus I terjadi peningkatan pada hasil belajarnya dengan rata-rata nilainya 72,34 dan prosentase ketuntasan siswa mencapai 71,87 % dengan kriteria cukup baik Sesuai dengan kriteria ketuntasan maksimum yang berlaku di sekolah tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata kelas untuk siswa kelas IV sudah mencapai standar ketuntasan maksimum.

**Tabel 5.4 Daftar Nilai Hasil Belajar Siswa pada Siklus I**

<b>No</b>	<b>Nama siswa</b>	<b>NILAI</b>	<b>Ketuntasan</b>
1	Ananta Maulana Kosin	50	Tidak Tuntas
2	Angga Firmansyah	55	Tidak Tuntas
3	Alfiari Yulian S.	50	Tidak Tuntas
4	Ach. Faisal R.	85	Tuntas
5	Ach. Dani Erdiansyah	60	Tidak Tuntas
6	Ach. Salman	70	Tuntas
7	Bagas Ardana Putra	70	Tuntas
8	Bilqis Aisyah	90	Tuntas
9	Bagas Danu A.	100	Tuntas
10	Diah Ayu Novitasari	75	Tuntas
11	Eka Putri Amalia	100	Tuntas
12	Extica Yuta Safitri	80	Tuntas
13	Femas Noval Maulana	85	Tuntas
14	Fery Ardiansyah	50	Tidak Tuntas
15	Galang Bayu Adi P.	85	Tuntas
16	I.B Donny A.	60	Tidak Tuntas
17	M. Gilang Rafli R.	70	Tuntas
18	M. Imam Bukhori	80	Tuntas
19	Nafisah Hamzah	75	Tuntas
20	Ridwan Prasetya	70	Tuntas
21	Riki Ferdiansyah	75	Tuntas
22	Razeldra Ferdinal	90	Tuntas
23	Riki Agung Pratama	-	Tidak Tuntas

24	Renita Dwi L.	75	Tuntas
25	Irfan Maulana Indra	80	Tuntas
26	Syifa Ilmiah	90	Tuntas
27	Achmad Syaifullah	75	Tuntas
28	Viega Ananta	95	Tuntas
29	Wendha Herdiansyah	90	Tuntas
30	Nabil Fathur Ridho	90	Tuntas
31	N a b i l a	50	Tidak Tuntas
32	Wanda Khusnaini	70	Tuntas
<b>Jumlah</b>		2315	
<b>Nilai rata-rata</b>		72,65	

$$\text{Presentase Siswa yang tuntas} = \frac{n}{N} \times 100\%$$

$$= \frac{24}{32} \times 100\% = 75 \%$$

e. Keterlaksanaan skenario pembelajaran

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada siklus I rata-ratanya 80,6 berarti pelaksanaan pembelajarannya memenuhi kriteria baik.

**Tabel 5.5 Daftar Keterlaksanaan Skenario Pembelajaran**

Kegiatan	No	Indikator	Skor klasikal				Skor
			4	3	2	1	
Tahap Awal	1	Guru Mengucapkan salam	√				4
	2	Mengingat kembali materi yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya.	√				4

	3	Menyampaikan tujuan pembelajaran	√				4
	4	Membangkitkan Minat pada permulaan pelajaran.		√			3
	5	Menjelaskan langkah-langkah pembelajaran	√				4
	6	Menyediakan media (alat peraga) pembelajaran		√			3
<b>Tahap Inti</b>	1	Guru membagi siswa kedalam kelompok secara heterogen, beranggota 5-6 orang siswa.	√				4
	2	Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran dengan metode pembelajaran kooperatif model <i>Botle Dance</i> .	√				4
	3	Guru membagikan kartu soal kepada masing-masing kelompok.	√				4
	4	Guru meminta siswa untuk berdiskusi dengan anggota kelompok masing-masing untuk mencari jawaban dari kartu soal tersebut dengan memberikan acuan waktu.	√				4
	5	Guru menyiapkan tongkat untuk diberikan kepada salah satu anggota kelompok, salah satu anggota kelompok yang mendapat tongkat maka harus membacakan hasil diskusinya di depan kelas.	√				4
	7	siswa yang telah membacakan hasil diskusi memberikan tongkat kepada anggota kelompok lain, demikian seterusnya sampai semua mendapat giliran.		√			3
	8	Guru memberikan point (berupa bola emas) bagi anggota kelompok yang menjawab benar dan memberikan hukuman bagi anggota kelompok yang menjawab salah.		√			3



	9	Guru membahas setiap soal yang disampaikan oleh perwakilan masing-masing kelompok bersama-sama dengan siswa.	√				4
	10	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal yang kurang dipahami.		√			3
	11	Guru memberikan penguatan.	√				4
<b>Tahap Akhir</b>	1	Menyampaikan kesimpulan atas materi yang telah dipelajari.		√			3
	2	Guru memberikan umpan balik		√			3
	3	Memberikan soal evaluasi kepada siswa		√			3
	4	Guru menyampaikan pesan dan kesan selama pembelajaran dan mengarahkan belajar siswa.		√			3
	5	Mengucapkan salam penutup	√				4

Rata-rata Keterlaksanaan Proses pembelajaran Siklus I adalah

$$N = \sum \frac{\text{Skorperolehan}}{\text{Skormaksimum}} \times 100 \%$$

$$= \frac{71}{88} \times 100 \% = 80,6 \%$$

#### 4) Refleksi Siklus I

Refleksi dilakukan untuk menentukan apakah tindakan I berhasil atau belum berhasil. Penerapan metode pembelajaran kooperatif model *Botle Dance* pada siklus I ini mempunyai kelebihan tetapi masih mempunyai kelemahan atau kekurangan yang bisa menghambat tercapainya tujuan pembelajaran. Kelebihan yang terjadi pada siklus I ini antara lain beberapa siswa cukup aktif sehingga siswa bisa menguasai materi dan dapat mencapai tujuan pembelajaran sehingga

kegiatan belajar dapat berjalan efektif dan menyenangkan. Kekurangan yang terjadi pada siklus I ini antara lain:

- a) Pada saat diskusi kelompok, sebagian siswa hanya mengandalkan temannya yang dianggap pandai. Sehingga ada siswa yang tidak aktif dalam diskusi kelompok.
- b) Hasil pengamatan yang dilakukan pengamat dalam mengamati aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran, ada beberapa siswa terlihat masih kurang perhatian terhadap penjelasan guru, selain itu kerjasama antar kelompok masih kurang.
- c) Pada saat presentasi, masih ada siswa yang tidak memperhatikan temannya yang presentasi di depan kelas, ada beberapa siswa yang kurang berani menyampaikan pendapat maupun bertanya pada saat kegiatan presentasi akan tetapi beberapa siswa juga sangat aktif dalam pembelajaran.
- d) Hasil tes akhir pembelajaran pada siklus I untuk seluruh siswa, rata-ratanya sebesar 72,65 dan persentase ketuntasan belajar siswa sebanyak 24 siswa atau 75% dari 32 siswa. Secara umum pada siklus I ini sudah berjalan dengan cukup baik dan sudah memenuhi kriteria keberhasilan di dalam penelitian ini yaitu 70 %, sehingga bisa melanjutkan ke siklus II.

#### b. Temuan Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Catatan lapangan Siklus I

**Tabel 5.6 Catatan lapangan siklus I**

Observasi	Keterangan
<b>Aktivitas</b>  <b>Peneliti</b>	e) Guru dapat menguasai kelas dengan cukup baik namun dalam pembelajaran di kelas masih terlihat ada beberapa siswa yang ramai. f) Guru dapat merespon atau menanggapi pertanyaan dari siswa dengan baik. g) Guru kurang tegas (tidak memberi teguran langsung) terhadap siswa yang tidak mencatat hasil diskusi.

<b>Aktivitas Siswa</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Ada beberapa siswa yang masih ramai dalam bergabung dengan kelompoknya</li> <li>○ Masih ada siswa yang enggan bekerja dalam kelompoknya</li> <li>○ Siswa yang kemampuannya rendah hanya menggantungkan tugasnya kepada teman kelompoknya.</li> </ul>
<b>Pelaksanaan Pembelajaran</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Suasana pembelajaran berjalan cukup baik namun kadang masih ramai karena sebagian siswa mengganggu konsentrasi siswa yang sedang melaporkan hasil kerjanya di depan kelas.</li> </ul>

### c. Pelaksanaan Siklus II

#### 1. Tahap Perencanaan Siklus II

Berdasarkan analisis dan refleksi pada tindakan siklus I direncanakan prosedur perbaikan pembelajaran pada siklus II. Pada siklus II ini direncanakan dalam 1 kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 35 menit, pada pertemuan ini peneliti akan menyampaikan materi yang baru yaitu tentang Cara menjaga kelestarian benda-benda peninggalan sejarah dan manfaat yang diperoleh dari menjaga kelestarian benda-benda peninggalan sejarah. Setelah selesai menjelaskan semua materi peneliti akan menerapkan metode pembelajaran kooperatif dengan model *Bottle Dance* dan diakhir pembelajaran akan memberikan evaluasi atau tes akhir siklus II. Tindakan siklus ini dilaksanakan pada 10 Juni 2014. Upaya penyempurnaan ini meliputi kegiatan-kegiatan perencanaan sebagai berikut:

- a) Menyiapkan RPP ( Rencana Pelaksanaan Pembelajaran).
- b) Menyiapkan bahan ajar untuk materi "Cara menjaga kelestarian benda-benda peninggalan sejarah dan manfaat yang diperoleh dari menjaga kelestarian benda-benda peninggalan sejarah".
- c) Menyiapkan buku pegangan mata pelajaran IPS, lembar observasi aktivitas guru dan siswa, lembar instrumen motivasi serta lembar keterlaksanaan skenario pembelajaran
- d) Menyiapkan media pembelajaran

- e) Menyiapkan soal evaluasi atau tes akhir siklus II

## **2. Tahap Pelaksanaan Tindakan II**

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada siklus II relatif sama dengan pelaksanaan kegiatan sebelumnya. Tindakan siklus II ini dilaksanakan pada 10 Juni 2014. Pada siklus II ini dilaksanakan 1 kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Materi pembelajaran siklus II ini adalah "cara menjaga kelestarian benda-benda peninggalan sejarah dan manfaat yang diperoleh dari menjaga kelestarian benda-benda peninggalan sejarah". Pada pertemuan ini peneliti menjelaskan tentang materi yang akan dipelajari.

Pelaksanaan tindakan siklus II ini diawali dengan peneliti mengingatkan kembali materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya kepada siswa, kegiatan ini dilakukan supaya lebih memahami materi tentang peninggalan sejarah sehingga diharapkan proses pembelajaran dapat berlangsung lebih baik pada siklus II.

Pelaksanaan tindakan diawali dengan tahap pendahuluan, guru mengucapkan salam, mengabsensi siswa dengan menanyakan siapa yang tidak hadir, guru memberikan motivasi berupa pertanyaan-pertanyaan singkat tentang materi yang telah dipelajari dan materi yang akan dibahas, kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menyampaikan langkah-langkah pembelajaran.

Berikut petikan dialog antara guru dengan siswa dalam pembelajaran tersebut.

Guru : Anak-anak pada minggu lalu tentu kalian masih ingat kita sudah mempelajari tentang apa saja?

Siswa : Tentang benda-benda peninggalan sejarah bu...

Guru : Apa saja contoh benda-benda peninggalan sejarah?

Siswa : Candi, prasasti, fosil, arca, monumen, masjid, istana

Guru : Iya benar sekali, Nah ...kalau sudah tahu tentang contoh benda-benda peninggalan sejarah pada hari ini kita akan mempelajari tentang cara menjaga kelestarian benda peninggalan sejarah dan manfaat yang diperoleh dari menjaga kelestarian benda-benda peninggalan sejarah

(guru menjelaskan tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran dan menjelaskan materi).

Kegiatan awal diakhiri dengan guru memberikan umpan balik kepada siswa.

Pada kegiatan inti, guru menjelaskan langkah-langkah pembelajarannya terlebih dahulu yaitu: guru membagi siswa kedalam kelompok, masing-masing kelompok beranggotakan 5-6 orang kemudian siswa diminta untuk berkumpul dengan anggota kelompok masing-masing. Setiap kelompok diberikan kartu soal oleh guru, setelah menerima kartu soal siswa diminta untuk mendiskusikan dengan kelompoknya. Setelah selesai mengerjakan siswa diminta untuk membacakan hasil diskusinya ke depan kelas. Guru akan memberikan tongkat kepada salah satu kelompok, bagi kelompok yang memegang botol maka dia yang harus maju. Bagi kelompok yang menjawab dengan benar maka dia akan mendapat point dan jika menjawab salah maka akan mendapat hukuman. Untuk kelompok yang maju berikutnya guru meminta siswa untuk memberikan tongkat kepada anggota kelompok lain dengan cara memperhatikan musik yang diputar oleh guru, botol harus terus berjalan sampai musik berhenti dan siswa yang memegang botol terakhir maka dia yang harus maju membacakan hasil diskusinya. Demikian seterusnya sampai semua mendapat giliran.

Selama diskusi berlangsung, guru berkeliling untuk mengamati aktivitas siswa. Dari hasil pengamatan guru, nampak terlihat bahwa dalam kegiatan diskusi siswa sudah berjalan lebih baik, jarang siswa yang ramai saat diskusi, kerjasama dalam kelompok juga baik sehingga tidak ada siswa yang mendominasi dalam kegiatan diskusi selain itu siswa terlihat senang dan antusias dalam pembelajaran.

Kegiatan selanjutnya adalah kegiatan presentasi hasil diskusi. Kelompok yang maju pertama, guru akan menunjuk secara acak dengan memberikan botol kepada salah satu kelompok. Dan kelompok yang mendapat giliran maju pertama adalah kelompok 6, salah satu perwakilan kelompok maju membacakan hasil diskusinya. Setelah kelompok 6 maju mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya, guru meminta kelompok lain untuk bertanya jika ada hal yang kurang dipahami dan guru menambahkan jawaban bagi kelompok yang maju. Untuk kelompok yang maju berikutnya guru meminta siswa yang memegang botol tadi memberikan kepada anggota kelompok lain dengan cara memperhatikan

petunjuk guru, guru akan memutar musik, botol harus terus berjalan ketika musik belum selesai dan ketika musik berhenti siswa yang memegang botol terakhir maka dia yang harus maju membacakan hasil diskusinya. Demikian seterusnya sampai semua kelompok mendapat giliran.

Hasil rata-rata kelas untuk hasil belajar pada siklus II adalah 80,3 dan presentase kelulusan siswa adalah 84,37%. Dalam hal ini guru selalu memberi motivasi kepada seluruh siswa dengan memberikan saran dan masukan-masukan yang dapat menunjang hasil kegiatan belajar secara efektif. Siswa secara antusias mengikuti proses belajar mengajar, guru berkeliling mengamati aktivitas siswa dalam kelompok dan memberi bimbingan.

Pada siklus II ini siswa sudah nampak terlihat aktif dalam proses pembelajaran. Keaktifan siswa terlihat pada saat siswa berusaha memecahkan atau menyelesaikan tugas kelompok atau tugas individu yang diberikan oleh peneliti. Keaktifan yang dimiliki oleh siswa dapat menciptakan pembelajaran yang efektif, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal.

Selama proses belajar mengajar untuk menciptakan suasana yang menyenangkan yaitu selalu memberikan motivasi kepada siswa dan selalu mengingatkan kepada siswa untuk tidak takut salah, dan ditertawakan dalam bertanya, mengemukakan jawaban dan pendapat. Selaian itu guru senantiasa memberikan pujian kepada siswa setiap kali mengalami kemajuan belajar.

Pada kegiatan akhir, peneliti mengevaluasi kembali materi yang telah dipelajari serta memberikan latihan-latihan soal agar siswa dapat merangsang pemikiran dan memahami materi yang dijelaskan oleh guru. Langkah selanjutnya peneliti mengadakan ulangan atau tes akhir siklus II yang tujuannya untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari. Proses pembelajaran pada siklus II ini tampak lebih baik dari kegiatan sebelumnya, tanpa ditunjuk lagi oleh guru, siswa secara aktif menjawab dan mengemukakan pendapatnya ketika guru memberikan pertanyaan. Diakhir pertemuan siklus II, peneliti melakukan kegiatan rutin dengan memberikan pengarahan untuk pertemuan selanjutnya dan melakukan penutupan untuk tindakan siklus II, kemudian peneliti menutup pembelajaran dengan

menyampaikan kesan selama pembelajaran dan menyampaikan pesan kepada siswa serta mengucapkan salam.

### 3. Tahap Observasi Tindakan II

Berdasarkan hasil pengamatan selama kegiatan pembelajaran berlangsung pada siklus ini ditemukan beberapa hal adalah sebagai berikut:

- a. Siswa terlihat senang dan antusias dalam pembelajaran.
- b. Siswa lebih aktif, dan berani bertanya, menjawab pertanyaan dari guru pada saat proses pembelajaran sehingga suasana belajar menjadi aktif dan menyenangkan.
- c. Siswa memperhatikan setiap presentasi anggota kelompok lain.
- d. Beberapa siswa mengalami peningkatan dalam kesiapan belajar.

Berdasarkan pengamatan peneliti, terlihat bahwa sebagian besar siswa senang dan antusias dalam mengikuti pelajaran, dan bertukar pendapat sehingga menciptakan suasana kelas yang nyaman dan menyenangkan. Hasil observasi pengamat meliputi aktivitas peneliti sebagai guru dan aktivitas siswa, instrumen motivasi, keterlaksanaan skenario pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran diuraikan sebagai berikut:

a) Hasil observasi terhadap aktivitas guru dalam pembelajaran

Analisis data hasil observasi menggunakan analisis persentasi skor yang terdapat dari masing-masing indikator dijumlahkan dan hasilnya disebut jumlah skor, kemudian dihitung nilai persentasinya dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$N = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100 \%$$

Hasil observasi aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran pada siklus II mencapai nilai rata-rata yaitu 89,28%. Berikut ini adalah hasil observasi aktivitas guru pada pembelajaran pada siklus II.

**Tabel 5.7 Lembar Observasi Aktivitas Guru**

Kegiatan	No	Indikator	Pengamat	
			Skor	%
Tahap Awal	1	Memberi Salam	4	100
	2	Motivasi dan Apersepsi	3	75
	3	Menyampaikan tujuan pembelajaran	4	100
	4	Menyampaikan acuan pembelajaran (langkah-langkah pembelajaran)	4	100
Tahap Inti	1	Guru membentuk kelompok secara heterogen, masing-masing kelompok beranggotakan 5-6 orang siswa.	3	75
	2	Guru membagikan kartu soal dan kartu untuk menulis hukuman kepada masing-masing kelompok.	4	100
	3	Guru meminta siswa untuk mendiskusikan bersama kelompok jawaban dari kartu soal tersebut.	3	75
	4	Guru mengambil tongkat, kemudian memberikannya kepada salah satu anggota kelompok dengan bantuan musik .	4	100
	5	Guru meminta siswa yang memegang tongkat memberikan kepada teman lain dengan diiringi musik, apabila musik dimainkan maka tongkat harus terus dijalankan dan ketika tongkat berhenti maka siswa yang memegang tongkat itulah yang harus maju membacakan hasil diskusinya. (siswa yang menjawab benar akan mendapat point dan bagi yang salah akan mendapat hukuman)	4	100
Tahap Akhir	1	Menyampaikan kesimpulan atas materi yang telah diajarkan.	3	75



	2	Memberikan umpan balik, dengan bertanya tentang hal-hal yang belum dipahami oleh siswa.	3	75
	3	Mengevaluasi pembelajaran dengan memberikan soal evaluasi.	4	100
	4	Menyampaikan kesan selama pembelajaran dan mengarahkan belajar siswa.	3	75
	5	Menyampaikan salam penutup.	4	100
<b>Rata-rata</b>			<b>53</b>	<b>1250</b>

$$N = \frac{\text{Jumlah Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

$$= \frac{50}{56} \times 100 \% = 89,28 \%$$

b) Hasil observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran

Hasil observasi terhadap aktivitas siswa menurut pengamatan peneliti, siswa terlihat antusias dalam mengikuti pembelajaran. Hasil observasi terhadap siswa tetap dianalisis menggunakan persentasi dan kriteria keberhasilan tindakan yang sama dengan analisis dan kriteria keberhasilan untuk kegiatan peneliti. Hasil observasi aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran siklus II yaitu 87,5 % . Berikut ini adalah hasil observasi aktivitas siswa saat pembelajaran pada siklus II.

**Tabel 5.8 Lembar Observasi Aktivitas Siswa**

Kegiatan	No	Indikator	Pengamat	
			Skor	%
Tahap Awal	1	Menjawab Salam	4	100
	2	Siswa merespon dengan menjawab pertanyaan guru	3	75

	3	Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran	3	75
	4	Siswa mendengarkan acuan pembelajaran (langkah-langkah pembelajaran)	4	75
<b>Tahap Inti</b>	1	Siswa berkumpul dengan anggota kelompok masing-masing.	4	100
	2	Masing-masing kelompok menerima kartu soal dan kartu untuk menulis hukuman dari guru.	4	100
	3	Siswa berdiskusi dengan anggota kelompok masing-masing untuk mencari jawaban dari kartu soal tersebut.	3	75
	4	Siswa menerima tongkat yang diberikan oleh guru dengan diiringi musik. Siswa harus menjalankan tongkat jika musik masih dimainkan dan jika musik sudah berhenti maka siswa yang memegang tongkat itulah yang harus maju membacakan hasil diskusinya. Demikian seterusnya.	4	100
	5	Siswa mendapat point dari guru jika menjawab benar dan mendapat hukuman jika menjawab salah.	3	75
<b>Tahap Akhir</b>	1	Menyimak kesimpulan atas materi yang telah diajarkan	3	75
	2	Siswa bertanya jika ada hal yang belum jelas.	3	75
	3	Mengerjakan soal evaluasi yang diberikan oleh guru.	4	100
	4	Menyampaikan kesan selama pembelajaran.	3	75
	5	Menjawab salam penutup.	4	100

<b>Rata-rata</b>	<b>49</b>	<b>875</b>
------------------	-----------	------------

$$N = \frac{\text{Jumlah Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

$$= 49/56 \times 100\% = \mathbf{87,5\%}$$

c) Keterlaksanaan skenario pada pembelajaran siklus II

Hasil observasi terhadap keterlaksanaan skenario pembelajaran menurut pengamatan peneliti, kegiatan pembelajaran sudah berjalan sangat baik. Hasil observasi terhadap keterlaksanaan skenario pembelajaran tetap dianalisis menggunakan persentasi dan kriteria keberhasilan tindakan yang sama dengan analisis dan kriteria keberhasilan untuk kegiatan peneliti. Hasil observasi keterlaksanaan skenario pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran siklus II yaitu 87,5 % . Berikut hasil observasi aktivitas siswa pada pembelajaran siklus II.

**Tabel 4.9 Lembar Observasi Keterlaksanaan skenario pembelajaran**

Kegiatan	No	Indikator	Skor klasikal				Skor
			4	3	2	1	
<b>Tahap Awal</b>	1	Guru Mengucapkan salam	√				4
	2	Mengingat kembali materi yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya.	√				4
	3	Menyampaikan tujuan pembelajaran	√				4
	4	Membangkitkan Minat pada permulaan pelajaran.		√			3
	5	Menjelaskan langkah-langkah pembelajaran	√				4
	6	Menyediakan media (alat peraga) pembelajaran		√			3

<b>Tahap Inti</b>	1	Guru membagi siswa kedalam kelompok secara heterogen, beranggota 5-6 orang siswa.	√				4
	2	Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran dengan metode pembelajaran kooperatif model <i>Botle Dance</i>	√				4
	3	Guru membagikan kartu soal dan kartu untuk menulis hukuman kepada masing-masing kelompok.	√				4
	4	Guru meminta siswa untuk berdiskusi dengan anggota kelompok masing-masing untuk mencari jawaban dari kartu soal tersebut dengan memberikan acuan waktu.	√				4
	5	Guru menyiapkan tongkat untuk diberikan kepada salah satu anggota kelompok dengan bantuan musik, bila musik masih dimainkan maka tongkat harus terus berjalan apabila musik sudah berhenti maka siswa yang memegang tongkat tersebut harus maju membacakan hasil diskusinya. demikian seterusnya sampai semua kelompok mendapat giliran maju membacakan hasil diskusinya.	√				4
	7	siswa yang menjawab dengan benar maka akan mendapat point apabila menjawab salah maka akan mendapat hukuman.		√			4
	9	Guru membahas setiap soal yang disampaikan oleh perwakilan masing-masing kelompok bersama-sama dengan siswa.	√				4

	10	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal yang kurang dipahami.	√				4
	11	Guru memberikan penguatan.	√				4
<b>Tahap Akhir</b>	1	Menyampaikan kesimpulan atas materi yang telah dipelajari.	√				4
	2	Guru memberikan umpan balik	√				4
	3	Memberikan soal evaluasi kepada siswa	√				4
	4	Guru menyampaikan pesan dan kesan selama pembelajaran dan mengarahkan belajar siswa.	√				4
	5	Mengucapkan salam penutup	√				4

Rata-rata Keterlaksanaan Proses pembelajaran Siklus II adalah

$$N = \sum \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimum}} \times 100 \%$$

$$= \frac{77}{88} \times 100 \% = \mathbf{87,5\%}$$

d) Motivasi Belajar

Dengan menggunakan instrumen motivasi belajar siswa diperoleh data pada tabel tersebut.

**Tabel 5.10 Hasil lembar observasi motivasi belajar pada siklus II**

Aspek Motivasi	Rata-rata Kelas
Minat	93,7%
Perhatian	87,5%
Konsentrasi	85,0%
Pemahaman	83,3%
Ketekunan	87,5%

Senang	93,7%
<b>Rata-rata</b>	<b>88,45%</b>

Dari tabel di atas terlihat bahwa ada kenaikan motivasi belajar siswa dibandingkan motivasi sebelumnya, hal ini terlihat dari rata-rata motivasi belajar siswa pada siklus II yaitu 88,45%, dengan kenaikan itu dapat dikatakan bahwa motivasi belajar IPS siswa ada kemajuan, berarti motivasi belajar siswa sudah sangat baik

e) Hasil Belajar

Di tinjau dari nilai rata-rata siswa pada kemampuan awal memiliki nilai rata-rata 64,2 dan pada pembelajaran siklus I terjadi peningkatan pada hasil belajarnya dengan rata-rata nilainya 72,65 dengan kriteria cukup baik. Sedangkan pada pembelajaran siklus II hasil belajar siswa dengan rata-rata nilainya adalah 87,5 dengan kriteria baik. Sesuai dengan kriteria ketuntasan maksimum yang berlaku di sekolah baik pada siklus I dan II dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata kelas untuk siswa kelas IV sudah mencapai standar ketuntasan maksimum.

**Tabel 5. 11 Daftar Nilai Hasil Belajar Siswa pada Siklus II**

No.	Nama siswa	NILAI	KET.
1	Ananta Maulana Kosin	65	Tidak Tuntas
2	Angga Firmansyah	60	Tidak Tuntas
3	Alfiari Yulian S.	65	Tidak Tuntas
4	Ach. Faisal R.	70	Tuntas
5	Ach. Dani Erdiansyah	80	Tuntas
6	Ach. Salman	85	Tuntas
7	Bagas Ardana Putra	95	Tuntas
8	Bilqis Aisyah	90	Tuntas
9	Bagas Danu A.	90	Tuntas
10	Diah Ayu Novitasari	90	Tuntas
11	Eka Putri Amalia	90	Tuntas

12	Extica Yuta Safitri	90	Tuntas
13	Femas Noval Maulana	100	Tuntas
14	Fery Ardiansyah	80	Tuntas
15	Galang Bayu Adi P.	80	Tuntas
16	I.B Donny A.	85	Tuntas
17	M. Gilang Rafli R.	80	Tuntas
18	M. Imam Bukhori	95	Tuntas
19	Nafisah Hamzah	90	Tuntas
20	Ridwan Prasetya	85	Tuntas
21	Riki Ferdiansyah	75	Tuntas
22	Razeldra Ferdinal	80	Tuntas
23	Riki Agung Pratama	-	Tidak Tuntas
24	Renita Dwi L.	85	Tuntas
25	Irfan Maulana Indra	70	Tuntas
26	Syifa Ilmiah	95	Tuntas
27	Achmad Syaifullah	70	Tuntas
28	Viega Ananta	100	Tuntas
29	Wendha Herdiansyah	90	Tuntas
30	Nabil Fathur Ridho	100	Tuntas
31	N a b i l a	70	Tuntas
32	Wanda Khusnaini	80	Tuntas
Jumlah		2565	
Nilai rata-rata		<b>80,15</b>	

$$\text{Presentase Kelulusan} = \frac{\text{skorperolehan}}{\text{skormaksimal}} \times 100\%$$

$$= \frac{28}{32} \times 100\% = \mathbf{87,5\%}$$

#### 4. Tahap Refleksi Tindakan II

Refleksi dilakukan untuk menentukan apakah tindakan II berhasil atau belum. Berdasarkan analisis data pengamatan yang dilakukan oleh guru mata pelajaran IPS terhadap aktifitas peneliti dan siswa menunjukkan bahwa sudah berhasil dan mengalami peningkatan. Dimana pada siklus II siswa lebih aktif, sikap siswa juga terlihat baik saat proses pembelajaran dan bisa bekerja sama dengan baik saat diskusi kelompok bila dibandingkan dengan siklus I. Berdasarkan hasil tes yang diberikan pada akhir siklus II didapat bahwa nilai rata-rata kelas adalah 84,37%, dan motivasi belajar siswa pada tindakan II ini meningkat yaitu 88,45% serta keterlaksanaan skenario pembelajaran semakin meningkat yaitu 87,5%. Dalam tindakan II peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa proses sosialisasi sudah baik, pada pembelajaran ini terlihat kemampuan siswa yaitu mereka aktif, sikap saat mengikuti pembelajaran juga sudah baik dan kemampuan bekerjasama dalam diskusi juga sudah baik, sehingga proses belajar mengajar berjalan efektif dan tujuan pembelajaran dapat dicapai secara maksimal.

#### d. Temuan Penelitian Siklus II

Catatan lapangan Siklus I

Tabel 5.12 Catatan Lapangan Siklus II

Observasi	Keterangan
<b>Aktivitas Peneliti</b>	<ul style="list-style-type: none"><li>h) Guru dapat menguasai kelas dengan baik, tidak ada siswa yang ramai sendiri ketika kegiatan diskusi berlangsung.</li><li>i) Guru dapat merespon pertanyaan siswa dengan baik.</li><li>j) Guru cermat dalam mengamati siswa dalam kegiatan diskusi, sehingga tidak ada siswa yang tidak mencatat hasil diskusi.</li></ul>
<b>Aktivitas Siswa</b>	<ul style="list-style-type: none"><li>o Dalam diskusi kelompok sudah berjalan dengan baik karena masing-masing siswa sudah percaya diri dan tidak takut untuk membacakan hasil diskusinya.</li><li>o Sudah tidak ada lagi siswa yang mendominasi kegiatan diskusi dan berkurangnya siswa yang pasif dalam kegiatan diskusi.</li><li>o Siswa yang melakukan presentasi sudah percaya diri dan tidak takut lagi serta mau bertanya jika ada hal yang kurang dipahami.</li><li>o Siswa antusias dalam kegiatan pembelajaran.</li></ul>



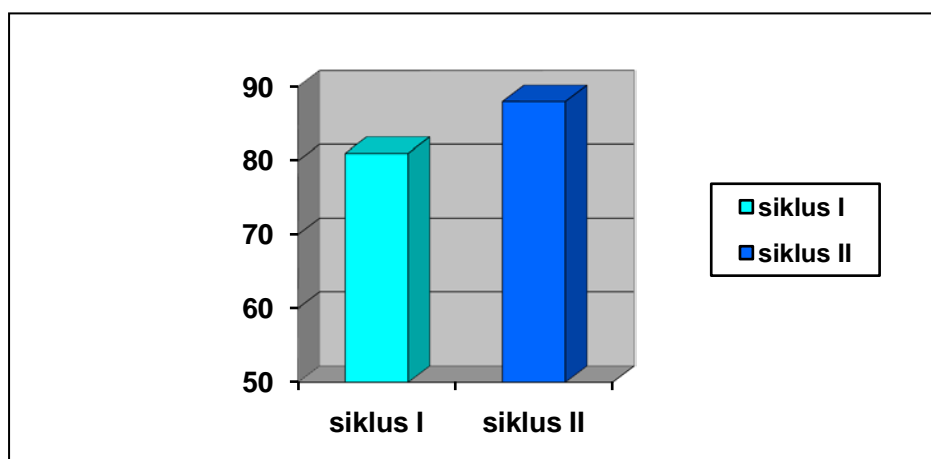
<b>Pelaksanaan Pembelajaran</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>o Suasana pembelajaran berjalan sangat baik tidak ada siswa yang mengganggu konsentrasi teman lain ketika presentasi.</li> </ul>
---------------------------------	---

## B. Pembahasan

### a. Penerapan Model Pembelajaran *Bottle Dance*

Pada proses pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan media gambar dan model pembelajaran *Bottle Dance* diperoleh data observasi keterlaksanaan skenario pembelajaran dengan menggunakan pedoman penilaian keterlaksanaan skenario pembelajaran yang dibagi menjadi beberapa tahap yaitu tahap awal atau pembuka, tahap inti, dan tahap penutup.

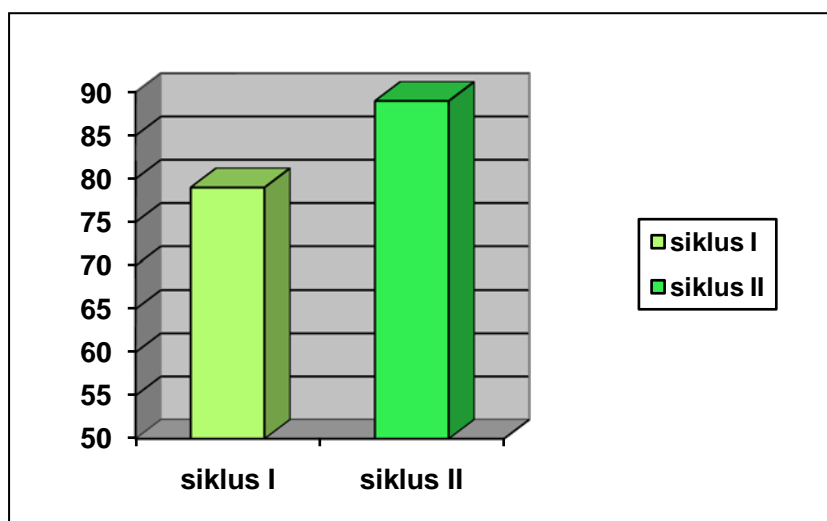
Dari data observasi keterlaksanaan skenario pembelajaran, dengan menggunakan pedoman penilaian kegiatan pembelajaran dibagi menjadi beberapa kegiatan pembelajaran yang pertama yaitu, pada tahap pelaksanaan tindakan siklus I rata-ratanya 80,6 %, sedangkan pada tahap pelaksanaan tindakan II rata-ratanya adalah 87,5% dengan kriteria sangat baik, terjadi peningkatan sebesar 6,9%. Disini bisa disimpulkan bahwa keterlaksanaan skenario pada tahap siklus I dan siklus II sudah meningkat, dapat dilihat pada grafik dibawah ini:



#### b. Aktivitas Guru

Pada proses pembelajaran yang dilaksanakan pada kegiatan pembelajaran yang dihasilkan dari data observasi aktivitas guru di dalam kelas yang terdiri dari beberapa kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup, yang diamati secara terus menerus selama mengadakan penelitian dalam dua siklus.

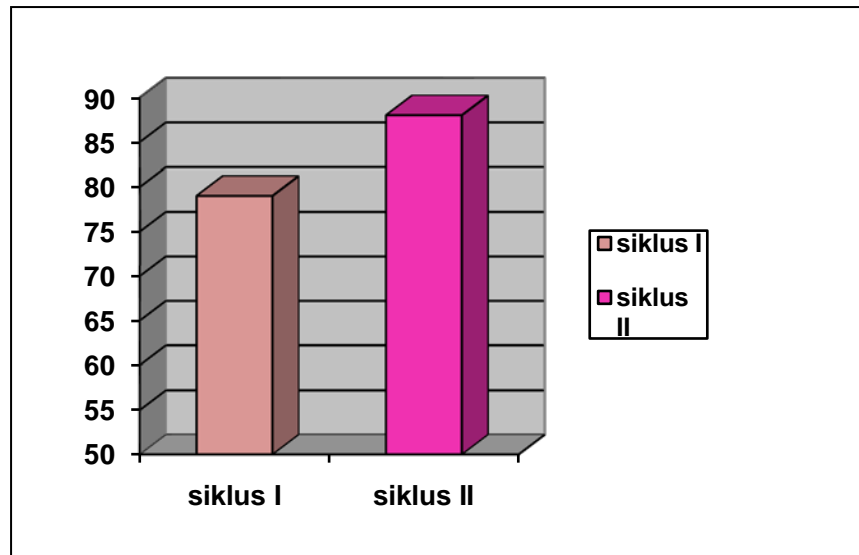
Berikut hasil yang diperoleh dari kegiatan pendahuluan yang terdiri dari memberi salam dan mengabsensi siswa pada siklus 1 mendapatkan rata-rata prosentase 78,57% sedangkan pada siklus 2 mendapatkan rata-rata prosentase 89,28%, dalam hal ini berarti terjadi kenaikan yang sangat baik, dapat dilihat pada grafik dibawah ini:



#### c. Aktivitas Siswa

Pada proses pembelajaran yang dilaksanakan pada kegiatan pembelajaran yang dihasilkan dari data observasi aktivitas siswa di dalam kelas yang terdiri dari beberapa kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup, yang diamati secara terus menerus selama mengadakan penelitian dalam dua siklus.

Berikut hasil yang diperoleh dari kegiatan pendahuluan yang terdiri dari menjawab salam dan merespon dan menjawab pertanyaan guru pada siklus I mendapatkan rata-rata prosentase 78,57 % sedangkan pada siklus II mendapatkan rata-rata prosentase 87,5%, dalam hal ini berarti terjadi kenaikan yang sangat baik, dapat dilihat pada grafik dibawah ini:



#### d. Motivasi Belajar

Penerapan motivasi ini sangat penting dalam proses belajar mengajar, karena dapat menimbulkan kemauan, memberi semangat, dan menimbulkan semangat untuk meningkatkan hasil belajarnya. Motivasi siswa terhadap mata pelajaran IPS dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif model *Botle Dance* sudah baik, hal ini ditunjukkan dengan berdasarkan pemerolehan skor melalui lembar instrument motivasi dengan persentasi pada siklus I rata-rata nilainya adalah 78,1% sedangkan persentasi pada siklus II rata-rata nilainya adalah 86,45%. Motivasi belajar siswa diukur menggunakan instrument motivasi yang terbagi menjadi 6 aspek dengan cara observasi. Dari hasil observasi tersebut diperoleh data sebagai berikut:

##### a. Aspek minat

Aspek minat meliputi sikap ingin tahu, mengemukakan idenya, mencari jawaban dari pertanyaan guru, dan menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Presentasi keterlaksanaan aspek minat pada siklus I sebesar 81,25%, sedangkan pada siklus II sebesar 93,7 %. Disini bisa dilihat aspek minat siswa mengalami peningkatan yang cukup baik yaitu sebesar 12,45 %.

##### b. Aspek perhatian

Aspek perhatian meliputi mengikuti setiap instruksi yang diberikan guru, mendengar petunjuk guru, memusatkan perhatian, tidak berbicara diluar materi pelajaran. Presentase keterlaksanaan aspek perhatian pada siklus I

sebesar 75%, sedangkan pada siklus II sebesar 87,5%. Dapat disimpulkan bahwa aspek perhatian siswa mengalami peningkatan yang cukup baik yaitu 12,5 %.

c. Aspek konsentrasi

Aspek konsentrasi meliputi menggunakan seluruh waktu untuk belajar, memusatkan perhatian dalam mendengarkan jawaban teman, kehadiran siswa di kelas sampai pelajaran berakhir. Presentase keterlaksanaan aspek konsentrasi pada siklus I sebesar 75%, sedangkan pada siklus II sebesar 85%. Berarti aspek konsentrasi siswa mengalami peningkatan yang cukup baik yaitu sebesar 10 %.

d. Aspek pemahaman

Aspek pemahaman ini meliputi dapat menjawab pertanyaan yang diajukan guru, dapat menjawab pertanyaan yang diajukan teman, terlihat aktif dan penuh semangat, dapat mengaitkan hal-hal baru dengan pengalaman yang sudah tersimpan dalam dirinya. Presentase keterlaksanaan aspek pemahaman pada siklus I sebesar 75%, sedangkan pada siklus II sebesar 83,3 %. Berarti aspek pemahaman siswa mengalami peningkatan yang cukup baik yaitu sebesar 8,3 %.

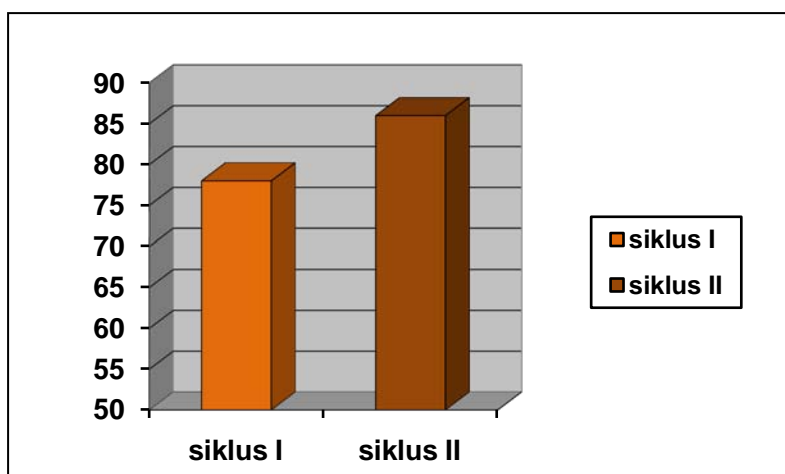
e. Aspek ketekunan

Aspek ketekunan meliputi membaca bacaan dengan sungguh-sungguh, menyelesaikan tugas secepatnya, mengerjakan tugas dengan baik, memberi masukan untuk setiap pertanyaan, dan catatan pelajaran lengkap dan rapi. Persentase keterlaksanaan aspek ketekunan pada siklus I sebesar 75%, sedangkan pada siklus II sebesar 87,5%. Berarti aspek ketekunan siswa mengalami peningkatan yang cukup baik yaitu sebesar 12,5 %.

f. Senang

Aspek senang ini meliputi tidak ada ancaman dalam pembelajaran, ceria pada saat pembelajaran, dan tidak mengantuk dan menguap pada saat pembelajaran. Persentase keterlaksanaan aspek senang pada siklus I sebesar 75%, sedangkan pada siklus II sebesar 93,7%. Berarti aspek senang siswa mengalami peningkatan yang sangat baik yaitu sebesar 18,07 %. Dari

beberapa aspek tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk motivasi belajar bahwa sudah mengalami peningkatan seperti grafik berikut:



#### e. Hasil Belajar

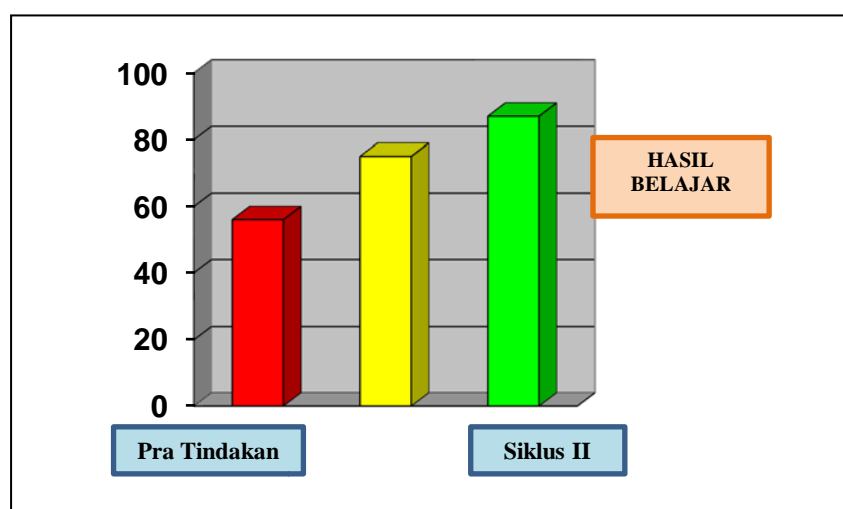
Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru mata pelajaran IPS di SDN Gadang 4 Malang pada kelas IV masih dominan menggunakan metode ceramah, yang mana guru sebagai pusat pengetahuan (*Teacher Centered*) dan siswa hanya sebagai penerima pengetahuan dari guru sehingga menyebabkan siswa menjadi pasif selama kegiatan belajar mengajar.

Aktivitas guru dan siswa dalam setiap pembelajaran, khususnya pada pembelajaran IPS masih kurang bervariasi sehingga siswa kurang antusias dalam pembelajaran. Karena mata pelajaran IPS ini dianggap sebagai mata pelajaran yang membosankan karena banyak menghafal, namun mata pelajaran IPS akan dapat menarik minat siswa belajar jika mata pelajaran IPS ini dibuat bervariasi yaitu pembelajaran menggunakan model pembelajaran yang inovatif salah satunya adalah dengan penerapan metode pembelajaran kooperatif model *Botle Dance*. Metode pembelajaran kooperatif model *Botle Dance* ini lebih menekankan pada proses untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar, guru hanya sebagai fasilitator, pembimbing dan motivator saja. Pembelajaran ini dapat menumbuhkan kerjasama yang saling melengkapi antara guru dan siswa dalam menciptakan pembelajaran yang membangkitkan ketertarikan siswa terhadap mata pelajaran IPS. Guru memberi pertanyaan-pertanyaan kepada siswa untuk

menggali pengetahuan siswa sekaligus untuk meningkatkan keaktifan dan keberanian siswa. pertanyaan yang diberikan oleh guru diawal pertemuan dijawab siswa bersama-sama karena siswa tidak berani menjawab sendiri-sendiri sehingga suasana kelas menjadi ramai dan guru harus menenangkan suasana kelas dengan memberikan bimbingan dan motivasi kepada siswa supaya tidak takut dalam menjawab, bertanya, mengemukakan pendapat, tidak takut ditertawakan. Keaktifan siswa dalam proses belajar pembelajaran juga menunjang kreativitas siswa, selain memberikan pertanyaan untuk meningkatkan keaktifan siswa, guru memberikan tugas berupa latihan soal untuk meningkatkan kreativitas siswa.

Berdasarkan hasil belajar yang telah diperoleh baik sebelum melakukan tindakan ataupun setelah melakukan tindakan. Adapun hasil belajar yang telah diperoleh sebelum tindakan atau kemampuan awal siswa dengan nilai rata-rata kelas adalah 64,2 dan presentase ketuntasan siswa adalah 56,25%. Hasil belajar pada pembelajaran tindakan siklus I dengan nilai rata-rata kelas adalah 72,34 dan presentase ketuntasan adalah 75%, sedangkan hasil belajar pada akhir pembelajaran siklus II dengan rata-rata nilai kelas adalah 80,6 dan presentase ketuntasan adalah 84,37% dengan kriteria baik. Disini bisa disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dengan menggunakan media gambar dan model pembelajaran *Bottle Dance* meningkat.

Berdasarkan uraian diatas dapat digambarkan tentang perbandingan persentase hasil belajar antara hasil belajar sebelum tindakan, hasil belajar siklus I dan hasil belajar siklus II pada grafik dibawah ini:



## **BAB VI**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil analisis data dan pembahasan yang dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Media gambar dan model pembelajaran *Bottle Dance* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar pada mata pelajaran IPS siswa kelas IV SDN Gadang 4 Malang dilihat dari keterlaksanaan skenario pembelajaran dalam kriteria baik pada siklus I yaitu 80,6 % dan kriteria sangat baik pada siklus II sangat baik yaitu 87,5 %
2. Penggunaan model pembelajaran *Bottle Dance* dapat meningkatkan motivasi belajar mata pelajaran IPS siswa kelas IV SDN Gadang 4 Malang. Siswa mengalami peningkatan motivasi belajar yaitu pada siklus I dengan rata-rata skornya adalah 78,1%, dan pada siklus II dengan rata-rata skornya 86,45%.
3. Penggunaan media gambar dan model pembelajaran *Bottle Dance* dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPS siswa kelas IV SDN Gadang 4 Malang. Siswa mengalami peningkatan hasil belajarnya baik sebelum tindakan maupun setelah melakukan tindakan dengan nilai rata-rata yang diperoleh pada pembelajaran siklus I adalah 72,65 dan presentase kelulusan adalah 75 % dengan kriteria cukup baik sedangkan rata-rata nilai pada siklus II adalah 80,6 dan presentase kelulusan 84,37% dengan kriteria baik.

#### **B. Saran**

Adapun saran yang peneliti sampaikan sehubungan dengan pembelajaran kooperatif model *Bottle Dance* yang kiranya dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk proses pembelajaran adalah:

1. Dalam proses belajar mengajar diharapkan guru menggunakan metode pembelajaran yang inovatif salah satunya adalah pembelajaran kooperatif model *Bottle Dance* sehingga siswa tidak merasa bosan dan jenuh. Karena

selama ini dalam proses belajar mengajar guru menggunakan metode ceramah (*Teacher Centered*) sehingga siswa merasa bosan dan kurang menyenangkan selain itu siswa menjadi kurang aktif karena kurangnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

2. Dalam proses belajar mengajar di kelas, diharapkan guru dapat mengkondisikan kelas dengan baik. Kondisi kelas yang kondusif merupakan faktor terpenting dalam kesuksesan belajar mengajar. Selain itu peran guru di kelas sangatlah vital, karena selain sebagai fasilitator guru juga sebagai mediator.



## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Asma, Nur. 2006. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan.
- Baharrudin. 2009. *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*. Jogjakarta: AR. RUZZMEDIA.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.
- Maloeng. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mubarok, Ikhwani. 2011. *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Kooperatif Tipe Talking Stick Pada Siswa Kelas VIII SMPN 7 Malang*. Universitas Kanjuruhan Malang.
- Muslich, Masnur. *Melaksanakan PTK Itu Mudah (Classroom Action Research)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasution, S. 2001. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. PT. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sardiman, A.M, 2005. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT. Jakarta: Grafindo Persada
- Sudjana, Nana. 2005. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning, Teori Dan Aplikasi PAIKEM*. Pustaka Belajar: Yogyakarta.
- Triatno. 2007. *Model Pembelajaran Terpadu Dalam Teori Dan Praktek*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Uno, Hamzah. B. 2006. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. PT. Jakarta: Bumi Aksara.
- Usman, Uzer. 2002. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wahab, Abdul Azis. 2008. *Metode dan Mode-model Mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial*. Bandung: Alfabeta.

Warsito, Bambang. 2009. *Konsep Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial*. Malang: Surya Pena Gemilang.

Widyastutik, Lucky. 2012. *Pembelajaran Inovatif Dengan Metode Talking Stick Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Himpunan Kelas VII SMPN 3 Kepanjen*. Universitas Kanjuruhan Malang.

Yuliantika, Minarti. 2012. *Penerapan Metode Talking Stick Dengan Mutimedia Untuk meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII C SMP Negeri Kepanjen*. Universitas Kanjuruhan Malang.

### *Lampiran 1*

## **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SIKLUS I (Pertemuan 2)**

**Nama Sekolah** : SDN Gadang 4 Malang  
**Mata Pelajaran** : IPS  
**Kelas/Semester** : 4/ I (satu)  
**Alokasi Waktu** : 2 x 35 menit  
**Standar Kompetensi** : 1. Memahami sejarah kenampakan alam, dan keragaman suku bangsa di lingkungan  
**Kompetensi Dasar** : 1.5 Menghargai berbagai peninggalan sejarah di lingkungan setempat (kabupaten/kota, provinsi) dan menjaga kelestariannya

**Indikator** :

- Menyebutkan jenis-jenis peninggalan sejarah di Indonesia
- Menjelaskan pengertian benda-benda peninggalan sejarah di Indonesia

### **I. Tujuan pembelajaran**

Setelah mempelajari materi ini, siswa diharapkan mampu:

- Menyebutkan jenis-jenis peninggalan sejarah di Indonesia.
- Menjelaskan pengertian benda-benda peninggalan sejarah di Indonesia.

### **II. Materi pembelajaran (terlampir)**

- Jenis-jenis benda peninggalan sejarah

### **III. Model/Metode pembelajaran**



#### **- Metode Pembelajaran**

- Ceramah
- Tanya jawab
- Diskusi
- Penugasan

#### **- Model pembelajaran**

- *Bottle Dance*

#### IV. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Alokasi Waktu
<p><b>Pendahuluan (Apersepsi)</b></p> <p>1) Melakukan tanya jawab untuk menggali pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari.  <i>“Anak-anak masih ingat materi yang kita pelajari pada pertemuan yang lalu”</i></p> <p>2) Guru mengulang materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya.  <i>“Apa yang dimaksud peninggalan sejarah itu?” .  Contoh nya apa saja?”</i></p> <p>3) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. <i>“ Setelah mempelajari materi tentang jenis-jenis peninggalan sejarah, ibu harapkan kalian dapat:</i>   <i>Menyebutkan jenis-jenis peninggalan sejarah di Indonesia</i>   <i>Menjelaskan pengertian benda-benda peninggalan sejarah di Indonesia.”</i></p> <p>4) Guru menyampaikan langkah-langkah pembelajaran.</p>	<p>1) Siswa menjawab. <i>“Ingat bu, tentang Peninggalan Sejarah.”</i></p> <p>2) Siswa menjawab  <i>“ Peninggalan masa lampau yang mempunyai nilai sejarah adalah Candi, Prasasti, Makam, istana bu”</i></p> <p>3) Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari.</p> <p>4) Siswa mendengarkan langkah-langkah pembelajaran yang dijelaskan oleh guru.</p>	<p><b>10 menit</b></p>

<p><b>Kegiatan inti</b></p> <p>1) Guru menyampaikan materi yang akan dibahas.</p> <p>2) Guru menerapkan metode pembelajaran kooperatif model <i>Talking Stick</i>:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>✎ Guru membagi kelompok secara heterogen yang beranggotakan masing-masing 5-6 orang siswa.</li> <li>✎ Guru membagikan kartu soal kepada masing-masing kelompok.</li> <li>✎ Kemudian siswa bersama kelompoknya diminta untuk mendiskusikan jawaban soal dari tersebut.</li> <li>✎ Setelah siswa selesai berdiskusi setiap kelompok nantinya diwajibkan untuk menyampaikan hasil diskusinya di depan kelas secara bergantian.</li> <li>✎ Guru menunjuk kelompok yang maju secara acak, dengan cara memberikan tongkat pada salah satu kelompok bagi kelompok yang mendapat tongkat maka wajib menjawab. bagi kelompok yang menjawab benar akan</li> </ul>	<p>1) Siswa mendengarkan penjelasan guru</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>✎ Siswa bersiap-siap mengikuti permainan</li> <li>✎ Siswa menerima kartu soal dari guru.</li> <li>✎ Siswa berdiskusi dengan anggota kelompok masing-masing.</li> <li>✎ Siswa membacakan hasil diskusinya di depan kelas secara bergantian.</li> <li>✎ Siswa menunggu giliran, siswa yang berhasil mencocokkan sebelum batas waktu akan mendapat poin (bola emas) tapi bagi siswa yang tidak berhasil maka akan mendapat hukuman seperti: menyanyi, menari</li> </ul>	<p><b>45 menit</b></p>
---	--	------------------------

<p>mendapat point (bola emas) dan bagi kelompok yang salah akan mendapat hukuman.</p> <p>✎ Setelah salah satu kelompok maju maka untuk kelompok berikutnya yang maju adalah kelompok yang diberi tongkat oleh kelompok yang telah maju tadi.</p> <p>✎ Demikian seterusnya sampai semua kelompok mendapat giliran maju.</p> <p>3) Guru bertanya tentang hal- hal yang belum dipahami oleh siswa dan memberikan penguatan.</p>	<p>dll.</p> <p>3) Siswa bertanya tentang hal-hal yang belum dipahami.</p>	
<p><b>Penutup</b></p> <p>1) Mengajak siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari.</p> <p>2) Guru mengarahkan belajar siswa untuk materi selanjutnya.</p> <p>3) Guru bertanya kepada siswa tentang kesan-kesan selama pembelajaran</p> <p>4) Mengevaluasi pembelajaran dengan memberikan soal</p>	<p>1) Siswa bersama guru membaca kesimpulan materi yang telah dipelajari.</p> <p>2) Siswa memperhatikan pesan yang disampaikan guru.</p> <p>3) Siswa menyampaikan kesan-kesan selama pembelajaran.</p> <p>4) Siswa mengerjakan soal evaluasi yang diberikan</p>	<p><b>15 menit</b></p>

<p>evaluasi.</p> <p>5) Guru menyampaikan pesan moral. “<i>anak-anak kita sebagai generasi penerus Bangsa mempunyai kewajiban menjaga kekayaan alam yang ada di Negara kita agar tidak punah</i>”</p>	<p>oleh guru.</p> <p>5) Siswa mendengarkan pesan moral yang disampaikan oleh guru.</p>	
--	--	--

## V. Sumber/ alat belajar

### 1. Sumber Belajar

- ✚ Hisnu. P, Tanya dan Winardi. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SD/MI Kelas IV*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.
- ✚ Sardiman, Shendy Amalia. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SD/MI Kelas IV*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.

### 2. Alat Belajar

- ✚ Media gambar tentang benda-benda peninggalan sejarah.
- ✚ Kartu soal
- ✚ Botol

## VI. Penilaian

- Jenis penilaian : Penilaian proses dan produk.
- Jenis tagihan : Tugas Individu (Tes)
- Bentuk Instrument : Tes Tulis
- Instrument : Soal objektif dan soal uraian
- Pedoman Penskoran

Mengetahui,

**Guru Mata Pelajaran IPS**

**Siti Hariati, S.Pd**

Malang, 3 Juni 2014

**Peneliti**

**Siti Halimatus Sakdiyah**



## **Lampiran 2**

### **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SIKLUS II**

**Nama Sekolah** : SDN Wandanpuro 4 Bululawang

**Mata Pelajaran** : IPS

**Alokasi Waktu** : 2 x 35 menit

**Standar Kompetensi** : 1. Memahami sejarah kenampakan alam, dan keragaman suku bangsa di lingkungan

**Kompetensi Dasar** : 1.5 Menghargai berbagai peninggalan sejarah di lingkungan setempat (kabupaten/kota, provinsi) dan menjaga kelestariannya

**Indikator** :

- ✍ Mendeskripsikan cara menjaga kelestarian peninggalan sejarah
- ✍ Menyebutkan manfaat dari menjaga kelestarian peninggalan sejarah.

#### **I. Tujuan pembelajaran**

Setelah mempelajari materi ini, siswa diharapkan mampu:

- ✍ Mendeskripsikan cara menjaga kelestarian peninggalan sejarah.
- ✍ Menyebutkan manfaat dari menjaga kelestarian peninggalan sejarah.

#### **II. Materi pembelajaran (terlampir)**

- ✍ Cara menjaga kelestarian peninggalan sejarah

#### **III. Model/Metode pembelajaran**

##### **✍ Metode Pembelajaran**

- Diskusi
- Ceramah
- Tanya jawab
- Penugasan

🔗 **Model pembelajaran**

- *Talking Stick*

**IV. Langkah-langkah Pembelajaran**

Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Alokasi Waktu
<p><b>Pendahuluan (Apersepsi)</b></p> <p>1) Melakukan tanya jawab untuk menggali pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari.  <i>“ Apakah kalian pernah mendengar berita bahwa pada akhir tahun 2007 beberapa Arca yang disimpan di Museum Radya Pustaka Solo dicuri dan dipalsukan?”</i></p> <p>2) Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari.  <i>“ Nah, sehubungan dengan pertanyaan ibu tadi hari ini kita akan mempelajari tentang bagaimana cara menjaga kelestarian peninggalan sejarah dan manfaat dari menjaga kelestarian peninggalan sejarah.”</i></p> <p>3) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. <i>“ Setelah mempelajari materi ini ibu harapkan kalian dapat:</i>  🔗 <i>Mendeskrripsikan cara</i></p>	<p>1. Siswa menjawab pertanyaan guru.  <i>“ Pernah Bu.....”</i></p> <p>2. Siswa memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh guru.</p> <p>3. Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari.</p>	<p><b>10 menit</b></p>

<p><i>menjaga kelestarian</i> <i>peninggalan sejarah</i></p> <p>✎ <i>Menyebutkan manfaat dari menjaga kelestarian peninggalan sejarah.”</i></p> <p>4) Guru menyampaikan langkah-langkah pembelajaran.</p>	<p>4. Siswa mendengarkan langkah-langkah pembelajaran yang disampaikan oleh guru.</p>	
<p><b>Kegiatan inti</b></p> <p>1) Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari yaitu tentang “<i>Cara menjaga kelestarian peninggalan sejarah</i>”.</p> <p>2) Guru menerapkan model <b><i>Talking Stick</i></b>:</p> <p>✎ Guru membagi kelompok secara heterogen yang beranggotakan masing-masing 5-6 orang siswa.</p> <p>✎ Tiap kelompok nantinya akan diberikan kartu soal dan kartu untuk menuliskan hukuman.</p> <p>✎ Kemudian siswa bersama kelompoknya diminta untuk mendiskusikan soal.</p> <p>✎ Setelah siswa selesai berdiskusi setiap kelompok nantinya diwajibkan untuk menyampaikan hasil diskusinya di depan kelas</p>	<p>1) Siswa memperhatikan penjelasan guru.</p> <p>✎ Siswa bersiap-siap mengikuti permainan.</p> <p>✎ Siswa mendapat kartu soal dan kartu untuk menulis hukuman.</p> <p>✎ Siswa berdiskusi dengan anggota kelompok.</p> <p>✎ Siswa menyampaikan hasil diskusi di depan kelas.</p>	<p><b>45 menit</b></p>

<p>secara bergantian.</p> <p>✎ Guru menunjuk kelompok yang maju secara acak dengan cara memberikan tongkat pada salah satu kelompok dengan bantuan musik. Tongkat harus berjalan terus ketika musik dimainkan apabila musik berhenti maka siswa yang memegang tongkat itu harus maju membacakan hasil diskusinya di depan kelas. Bagi kelompok yang dapat menjawab dengan benar maka akan mendapat tambahan point bagi kelompok yang menjawab salah maka akan mendapat hukuman.</p> <p>✎ Demikian seterusnya sampai semua kelompok mendapat giliran</p> <p>3) Guru bertanya tentang hal-hal yang belum dipahami oleh siswa dan memberikan penguatan.</p>	<p>✎ Siswa menunggu giliran, siswa yang berhasil mencocokkan sebelum batas waktu akan mendapat poin tapi bagi siswa yang tidak berhasil maka akan mendapat hukuman seperti: menyanyi, menari dll.</p> <p>3) Siswa menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan materi yang dirasa belum paham.</p>	
<p><b>Penutup</b></p> <p>1) Guru mengajak siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari.</p> <p>2) Guru mengarahkan belajar</p>	<p>1) Bersama guru, siswa membaca kesimpulan materi yang telah dipelajari.</p> <p>2) Siswa memperhatikan pesan</p>	

siswa	yang disampaikan oleh guru.	
3) Guru memberikan soal evaluasi	3) Siswa mengerjakan soal yang diberikan oleh guru	
4) Guru menyampaikan kesan kesan selama pembelajaran serta manfaat pembelajaran.	4) Siswa menyampaikan pesan dan kesan selama pembelajaran	
5) Guru memberikan pesan moral: <i>“kita harus menjaga kelestarian peninggalan sejarah karena nantinya akan memperoleh banyak manfaat oleh karena itu kita sebagai generasi penerus bangsa harus menjaga kelestarian peninggalan sejarah”</i> .	5) Siswa memperhatikan pesan yang disampaikan oleh guru.	

## V. Sumber/ alat belajar

### 1. Sumber Belajar

- ✎ Hisnu.p, Tanta dan Winardi. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SD/MI Kelas IV*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.
- ✎ Sardiman, Shendy Amalia. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SD/MI Kelas IV*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.

### 2. Alat Belajar

- ✎ LKS
- ✎ Media gambar
- ✎ Kartu soal *Talking Stick*
- ✎ Tongkat

## **VI. Penilaian**

Jenis penilaian : Penilaian proses dan produk.  
Jenis tagihan : Tugas individu  
Bentuk Instrument : Tes tulis  
Instrument : Soal uraian  
Pedoman pensekoran

Mengetahui,

Malang, 3 Juni 2014

**Guru Mata Pelajaran IPS**

**Peneliti**

**Siti Hariati, S.Pd**

**Siti Halimatus Sakdiyah**

## CURRICULUM VITAE IDENTITAS DIRI

N a m a : Dra. Siti Halimatus Sakdiyah, S.Pd. M.Pd  
 NIP/ NIPP/ NIDN : 0704086601/ 291301256  
 Tempat dan Tanggal Lahir : Probolinggo, 4 Agustus 1966  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Status Perkawinan : Kawin  
 A g a m a : Islam  
 Golongan/ Pangkat : III b/ Penata Muda Tingkat I  
 Jabatan Fungsional Akademik : Asisten Ahli  
 Perguruan Tinggi : Universitas Kanjuruhan Malang  
 Alamat : Jl. S. Supriadi No. 48 Malang  
 Telp/ Fax : (0341) 801488/ 831532  
 Alamat Rumah : Jl. Aipda Satsui Tubun Gang IV RT 3 RW 5.  
 Kel. Kebonsari Kec. Sukun Kodya Malang.  
 Telp/ Hp : 0341 9696180/ 082335578666

### RIWAYAT PENDIDIKAN PERGURUAN TINGGI

<b>Tahun lulus</b>	<b>Program Pendidikan (Diploma, Sarjana, Magister, Spesialis dan Doktor)</b>	<b>Perguruan Tinggi</b>	<b>Jurusan/ Program Studi</b>	<b>Nama/ Gelar</b>
1990	Sarjana S-1	IKIP PGRI Malang	Pendidikan Geografi	Dra
1995	Sarjana S-1	IKIP Bandung	Pendidikan IPS-SD	Sarjana Pendidikan
2009	Magister (S-2)	Universitas Kanjuruhan Malang	Pendidikan IPS	Magister Pendidikan

### PELATIHAN PROFESIONAL

<b>Tahun</b>	<b>Jenis Pelatihan (Dalam/ Luar Negeri)</b>	<b>Penyelenggara</b>	<b>Jangka Waktu</b>
2007	Dalam Negeri	LP3L Universitas Kanjuruhan Malang	8-10 Oktober 2007
2008	Dalam Negeri	Program Training Universitas Kanjuruhan Malang	25 Februari 2008
2008	Dalam Negeri	Program Training Universitas Kanjuruhan Malang	17 Maret 2008
2011	Dalam Negeri	Audit Mutu Internal (AMI)	21 Desember 2011 dan 28

			Desember 2011
2012	Dalam Negeri	Penyegaran SPMI dan AMI (PPM Unikama)	12 dan 13 Juli 2012
2012	Dalam Negeri	Pelatihan Penyusunan Proposal dan Strategi Memenangkan Hibah Pengabdian Masyarakat Dana DITLITABMAS Dikti LPPM Universitas Kanjuruhan Malang	21 s/d 23 Februari 2012
2013	Dalam Negeri	Pelatihan dan Klinis Proposal (LPPM Unikama)	23, 27 dan 28 Februari 2013

### PENGALAMAN MENGAJAR

<b>Mata Kuliah</b>	<b>Program Pendidikan</b>	<b>Institusi/ Jurusan/ Program Studi</b>	<b>Semester/ Tahun Akademik</b>
Konsep Dasar IPS-SD	S-1	Unikama/ PGSD/ S-1	Ganjil 2009/ 2010
Pengembangan Pembelajaran IPS-SD	S-1	Unikama/ PGSD/ S-1	Genap 2009/ 2010
Pendidikan Multikultural	S-1	Unikama/ PGSD/ S-1	Ganjil 2009/2010
Pengantar Kurikulum SD	S-1	Unikama/ PGSD/ S-1	Genap 2010/2011
Geografi Regional Indonesia	S-1	Unikama/ P.Geografi/ S-1	Ganjil 2009/2010
Pembelajaran Terpadu	S-1	Unikama/ PGSD/ S-1	Genap 2011/2012
Geografi Tumbuhan dan Hewan	S-1	Unikama/ P.Geografi/ S-1	Ganjil 2012/2013
IPS SD	S-1	Unikama/ PGSD/ S-1	Ganjil 2012/2013
Pembelajaran IPS SD	S-1	Unikama/ PGSD/ S-1	Genap 2012/2013
Profesi Keguruan	S-1	Unikama/ P.Geografi/ S-1	Genap 2012/2013
Pengembangan Pembelajaran IPS-SD	S-1	Unikama/ PGSD/ S-1	Ganjil 2013/ 2014
Pembelajaran IPS-SD	S-1	Unikama/ PGSD/ S-1	Genap 2013/ 2014



### PENGALAMAN PENELITIAN

<b>Tahun</b>	<b>Judul Penelitian</b>	<b>Ketua/ Anggota Tim</b>	<b>Sumber Dana</b>
2009	Pengaruh Persepsi tentang Pembelajaran Kooperatif Model Jigsaw dan Motivasi Berprestasi terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas V di SDN Kebonsari 4 Malang	Ketua	Mandiri
2010	Penerapan PAKEM untuk Meningkatkan Hasil Belajar Optimal Siswa Kelas B di TK Insan Harapan Bago Besuk Probolinggo	Ketua	Mandiri
2012	Upaya Meningkatkan Pemahaman Identitas Diri Melalui Pemanfaatan Bahan Manipulatif Siswa Kelas I SD Islam Al Hikmah Gadang Malang	Ketua	LPPM Universitas Kanjuruhan Malang
2013	Peningkatan Pemahaman Keragaman Suku Bangsa dan Budaya melalui Media Gambar dan Model Kancing Gemerincing Siswa Kelas IV SDN Kebonsari 4 Malang	Ketua	LPPM Universitas Kanjuruhan Malang

### KEGIATAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

<b>Tahun</b>	<b>Jenis/ Nama Kegiatan</b>	<b>Tempat</b>
2010	Cooperative Learning Model Jigsaw sebagai Upaya Peningkatan Wawasan dan Pemahaman Materi IPS pada Guru SDN Kebonsari 4 Malang	SDN Kebonsari 4 Malang
2012	Analisis SWOT Untuk Pengembangan SKKD Mata Pelajaran IPS	SD Islam Al Hikmah Gadang Malang
2013	Pemahaman Kewirausahaan bagi guru dan Siswa untuk Meningkatkan Kreativitas dan Inovatif	SMP Islam Terpadu As Sadili Pasir Tumpang Malang

Malang, 28 Agustus 2014  
Yang Menyatakan,

**Dra. Siti Halimatus Sakdiyah, SPd.MPd**  
**NIDN/ NIPP : 0704086601/291301256**

## CURRICULUM VITAE IDENTITAS DIRI

N a m a : Dra. Kurnia Tri Yuli, M.Pd  
 NIDN/ NIPP : 0721076702  
 Tempat dan Tanggal Lahir : Malang, 21 Juli 1967  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Status Perkawinan : Kawin  
 A g a m a : Islam  
 Golongan/ Pangkat :  
 Jabatan Fungsional Akademik :  
 Perguruan Tinggi : Universitas Kanjuruhan Malang  
 Alamat : Jl. S. Supriadi No. 48 Malang  
 Telp/ Fax : (0341) 801488/ 831532  
 Alamat Rumah : Jl. Bareng Atas Gang IV No.54  
 Kelurahan Kasin Kodya Malang.  
 Telp/ Hp : 0341 5482626

## RIWAYAT PENDIDIKAN PERGURUAN TINGGI

<b>Tahun lulus</b>	<b>Program Pendidikan (Diploma, Sarjana, Magister, Spesialis dan Doktor)</b>	<b>Perguruan Tinggi</b>	<b>Jurusan/ Program Studi</b>	<b>Nama/ Gelar</b>
1990	Sarjana S-1	IKIP Malang	Pendidikan Geografi	Dra
1996	Magister (S-2)	IKIP Bandung	Pendidikan IPS-SD	Magister Pendidikan

## PELATIHAN PROFESIONAL

<b>Tahun</b>	<b>Jenis Pelatihan (Dalam/ Luar Negeri)</b>	<b>Penyelenggara</b>	<b>Jangka Waktu</b>
2007	Dalam Negeri	LP3L Universitas Kanjuruhan Malang	8-10 Oktober 2007
2008	Dalam Negeri	Program Training Universitas Kanjuruhan Malang	25 Pebruari 2008
2008	Dalam Negeri	Program Training Universitas Kanjuruhan Malang	17 Maret 2008
2012	Dalam Negeri	Pelatihan Penyusunan Proposal dan Strategi Memenangkan Hibah Pengabdian Masyarakat Dana	21 s/d 23 Februari 2012

		DITLITABMAS Dikti LPPM Universitas Kanjuruhan Malang	
2013	Dalam Negeri	Pelatihan dan Klinis Proposal (LPPM Unikama)	23, 27 dan 28 Februari 2013

### PENGALAMAN MENGAJAR

<b>Mata Kuliah</b>	<b>Program Pendidikan</b>	<b>Institusi/ Jurusan/ Program Studi</b>	<b>Semester/ Tahun Akademik</b>
Konsep Dasar IPS-SD	S-1	Unikama/ PGSD/ S-1	Ganjil 2009/ 2010
Pengembangan Pembelajaran IPS-SD	S-1	Unikama/ PGSD/ S-1	Genap 2009/ 2010
Evaluasi Pembelajaran	S-1	Unikama/ P.Geografi/ S-1	Ganjil 2009/2010
Pembelajaran Terpadu	S-1	Unikama/ PGSD/ S-1	Genap 2011/2012
Perspektif Global	S-1	Unikama/ PGSD/ S-1	Ganjil 2012/2013
Pembelajaran IPS SD	S-1	Unikama/ PGSD/ S-1	Genap 2012/2013
Profesi Keguruan	S-1	Unikama/ P.Geografi/ S-1	Genap 2012/2013

### PENGALAMAN PENELITIAN

<b>Tahun</b>	<b>Judul Penelitian</b>	<b>Ketua/ Anggota Tim</b>	<b>Sumber Dana</b>
2009	Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS (Studi terhadap Siswa Kelas V di SDN Bandungrejosari 1 Malang)	Ketua	Mandiri
2010	Pengaruh Tingkat Sosial ekonomi Keluarga terhadap Perilaku Peternak Sapi Perah di desa Alas Nyiur Besuk Probolinggo	Ketua	Mandiri
2011	Pemanfaatan Lingkungan Alam untuk meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III SDN Kebonsari 1 Malang	Ketua	Mandiri
2013	Peningkatan Pemahaman Keragaman Suku Bangsa dan	Anggota	LPPM Universitas Kanjuruhan

	Budaya melalui Media Gambar dan Model Pembelajaran Kancing Gemerincing Siswa Kelas IV SDN Kebonsari 4 Malang		Malang
--	--	--	--------

#### **KEGIATAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**

<b>Tahun</b>	<b>Jenis/ Nama Kegiatan</b>	<b>Tempat</b>
2010	Cooperative Learning Model Make A Match dan Botle Dance sebagai Upaya Peningkatan Wawasan dan Pemahaman Materi IPS pada Guru SDN Kebonsari 1 Malang	SDN Kebonsari 1 Malang
2011	Pelatihan Pembuatan Majalah Dinding Sekolah Pada Siswa Kelas V dan VI di SDN Kebonsari 1 Malang	SDN Kebonsari 1 Malang

Malang, 28 Agustus 2014  
Yang Menyatakan,

**Dra. Kurnia Tri Yuli, M.Pd.**  
**NIDN : 0721076702**

## CURRICULUM VITAE IDENTITAS DIRI

Nama : Yuli Ifana Sari, M.Pd  
 NIDN/ NIPP : 291301290  
 Tempat dan Tanggal Lahir : Lamongan, 12 Oktober 1985  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Status Perkawinan : Kawin  
 Agama : Islam  
 Golongan/ Pangkat :  
 Jabatan Fungsional Akademik :  
 Perguruan Tinggi : Universitas Kanjuruhan Malang  
 Alamat : Jl. S. Supriadi No. 48 Malang  
 Telp/ Fax : (0341) 801488/ 831532  
 Alamat Rumah : Jl. Bandulan Perumahan Regency One No.7  
 Kodya Malang.  
 Telp/ Hp : 085604216964

## RIWAYAT PENDIDIKAN PERGURUAN TINGGI

Tahun lulus	Program Pendidikan (Diploma, Sarjana, Magister, Spesialis dan Doktor)	Perguruan Tinggi	Jurusan/ Program Studi	Nama/ Gelar
2006	Sarjana S-1	Universitas Negeri Malang	Pendidikan Geografi	Sarjana Pendidikan
2013	Magister (S-2)	Universitas Negeri Malang	Pendidikan Geografi	Magister Pendidikan

## PENGALAMAN MENGAJAR

Mata Kuliah	Program Pendidikan	Institusi/ Jurusan/ Program Studi	Semester/ Tahun Akademik
Penulisan Karya Ilmiah	S-1	Unikama/ P.Geografi/ S-1	Ganjil 2012/2013
Penulisan Karya Ilmiah	S-1	Unikama/ P.Geografi/ S-1	Genap 2012/2013
Profesi Keguruan	S-1	Unikama/ P.Geografi/ S-1	Genap 2012/2013
Penelitian Tindakan Kelas	S-1	Unikama/ P.Geografi/ S-1	Ganjil 2013/2014

### **PENGALAMAN PENELITIAN**

<b>Tahun</b>	<b>Judul Penelitian</b>	<b>Ketua/ Anggota Tim</b>	<b>Sumber Dana</b>
2013	Penerapan Model Pembelajaran PBL pada Mata Kuliah Geografi Ekonomi Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Kelas A Universitas Kanjuruhan Malang	Ketua	Mandiri

Malang, 28 Februari 2014  
Yang Menyatakan,

**Yuli Ifana Sari, M.Pd.**  
**NIPP : 291301290**

Malang, 22 November 2012

Hal : Lamaran  
Lampiran : 11 lembar

Kepada  
Yth. Rektor Universitas Kanjuruhan  
di  
Malang

Dengan hormat,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

N a m a : Siti Halimatus Sakdiyah  
Tempat, tanggal lahir : Probolinggo, 4 Agustus 1966  
Agama : Islam  
Alamat : Jl. A. Satsui Tubun Gang IV RT:3 RW:5  
Kel. Kebonsari Sukun Malang

Pendidikan terakhir : S2 Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Mengajukan permohonan untuk dapat diterima sebagai dosen tetap yayasan di Universitas Kanjuruhan Malang, sesuai bidang ilmu yang saya ampu.

Sebagai bahan pertimbangan berikut ini saya lampirkan :

1. Fotokopi KTP
2. Ijasah S-1 Pendidikan Geografi
3. Akta IV Pendidikan Geografi
4. Transkrip nilai Pendidikan Geografi
5. Ijasah S-1 Pendidikan IPS-SD
6. Akta IV Pendidikan IPS-SD
7. Transkrip nilai Pendidikan IPS-SD
8. Ijasah S-2 Pendidikan IPS
9. Transkrip nilai Pendidikan IPS
10. Curriculum Vitae
11. Pas foto ukuran 3x4
12. Fotokopi SK Impasing Menteri Pendidikan Nasional Tahun 2001

Besar harapan saya permohonan ini dapat dikabulkan, atas perhatian dan kesempatan yang diberikan serta kebijaksanaannya, saya ucapkan terima kasih.

Hormat saya,

Dra. Siti Halimatus Sakdiyah, SPd, MPd



**HALAMAN PENGESAHAN  
PENELITIAN DOSEN PEMULA**

---

**Judul Penelitian** : Strategi Media Gambar dan Model Pembelajaran Kancing Gemerincing  
**Kode/ Rumpun Ilmu** : 793/ PGSD  
**Ketua Peneliti**  
Nama Lengkap : Dra. Siti Halimatus Sakdiyah, SPd. MPd.  
NIDN : 0704086601  
Jabatan Fungsional : Asisten Ahli  
Program Studi : FKIP/ PGSD  
Nomor HP : 082335578666 (03419696180)  
Alamat surel (e-mail) : sakdiyah\_siti@yahoo.com  
**Anggota Peneliti (1)**  
Nama : Dra. Didik Iswahyudi, MPd.  
NIDN : 0718016803  
  
**Biaya Penelitian** : Diusulkan ke DIKTI : Rp. 14.967.400  
: Dana Internal PT : -  
: Dana Institusi lain : -

Menyetujui :  
Dekan, FKIP

Malang, 5 Desember 2013  
Ketua Peneliti,

Drs. FI. Soekarman, MPd  
NIPP: 290801187

Dra. Siti Halimatus S. SPd. M.Pd  
NIPP : 291301256

Mengetahui,  
Ketua LPPM

Drs. Sudiyono, M.Pd.  
NIPP : 298601106

**HALAMAN PENGESAHAN  
LAPORAN PENELITIAN**

---

**1. Judul** : Peningkatan Pemahaman Keragaman Suku Bangsa dan Budaya Melalui Media Gambar dan Model Pembelajaran Kancing Gemerincing Siswa Kelas IV SDN Kebonsari 4 Malang.

**2. Ketua Pelaksana**

N a m a : Dra. Siti Halimatus Sakdiyah, SPd. MPd.  
NIDN : 0704086601  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Golongan/ Pangkat : IIIb Penata Muda Tingkat I  
Jabatan Fungsional : Asisten Ahli  
Fakultas/ Jurusan : FKIP/ PGSD  
Alamat surel (e-mail) : sakdiyah\_siti@yahoo.com

**3. Jumlah Anggota**

: 1 orang  
Nama : Dra. Kurnia Tri Yuli, MPd.

**4. Lokasi Penelitian**

SDN Kebonsari 4 Malang. Alamat: Jalan A.Satsui Tubun Gang IV No.210  
Malang. Telepon : 0341-834080

**5. Lama Kegiatan Penelitian** : 6 bulan

**6. Biaya yang diusulkan**

Sumber dari Lembaga : Rp. 2.000.000

Menyetujui :  
Dekan, FKIP

Malang, 5 Desember 2013  
Ketua Peneliti,

Drs. FI. Soekarman, MPd  
NIPP: 290801187

Dra. Siti Halimatus S. SPd. M.Pd  
NIPP : 291301256

Mengetahui,  
Ketua LPPM

Drs. Sudiyono, M.Pd.  
NIPP : 298601106

**HALAMAN PENGESAHAN  
PROPOSAL PENGABDIAN**

---

- 1. Judul :** Analisis SWOT untuk Pengembangan SKKD Mata Pelajaran IPS di SD Islam Al Hikmah Gadang Malang.
- 2. Ketua Pelaksana**  
N a m a : Dra. Siti Halimatus Sakdiyah, SPd. MPd.  
NIDN : 0704086601  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Golongan/ Pangkat : IIIb/ Penata Muda Tingkat I  
Jabatan Fungsional : Asisten Ahli  
Fakultas/ Jurusan : KIP/ PGSD
- 3. Jumlah Anggota** : 1 orang  
Nama : Yulianti, MPd
- 4. Lokasi Pengabdian**  
SD Islam Al Hikmah Gadang Malang. Jalan Kol. Sugiono Gang 5 No.15  
Gadang Malang. Telepon : 0341-5375521
- 5. Lama Kegiatan Pengabdian :** 6 bulan
- 6. Biaya yang diusulkan**  
Sumber dari Lembaga : Rp. 2.000.000

Menyetujui :  
Dekan, FKIP

Malang, 22 Februari 2012  
Ketua,

Drs. Abdoel Bakar TS, MPd  
NIP : 195201101987031001

Dra. Siti Halimatus S. SPd. M.Pd  
NIDN : 0704086601

Mengetahui,  
Ketua LPPM

Dr. Pieter Sahertian, MSi.  
NIPP : 298601102

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, 2006, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Budiningsih, Asri C, 2006, *Belajar dan Pembelajaran*, Rineka Cipta Jakarta.
- Hadi, Sutrisno, 2000, *Metodologi Research Jilid 2*, Andi, Yogyakarta.
- Hoselitz, Bert F ed, 2000, *Panduan Dasar Ilmu-ilmu Sosial*, Rajawali Pers, Jakarta.
- Handoyo, Budi dkk, 2003, *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial SD Terpadu*, Geografi Spektrum Press, Jakarta.
- Iman Sukiman, 1999, *Mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SD*, Depdikbud Propinsi Jawa Barat, Bandung.
- Nurkancana, Wayan, 2000, *Evaluasi Hasil Belajar*, Usaha Nasional, Surabaya.
- Mulyasa, E, 2006, *Kurikulum Yang Disempurnakan, Pengembangan SKKD*, Remaja Rosda Karya Bandung.
- Mudhofir, 2005, *Teknologi Instruksional*, Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Ritzer, George, 2006, *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Surakhmad, Winarno, 2000, *Pengantar Penelitian Ilmiah, Dasar, Metode dan Teknik*, Tarsito Bandung.
- Sardjiyo dkk, 2008, *Pendidikan IPS di SD*, Universitas Terbuka.
- Sakdiyah, Siti Halimatus, 2010, *Bahan Ajar Pembelajaran Ilmu Pengetahuan SD*, Universitas Kanjuruhan Malang.
- Sutrisno, Purwanto, 2008, *Bersahabat dengan Lingkungan Sosialku 1*, Ganecha Exact Bandung.
- Triyuli, Kurnia, 2008, *Modul Landasan Pendidikan*, Universitas Kanjuruhan Malang.
- Warsito, Bambang, 2009, *Konsep Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial*, Surya Pena Gemilang, Malang.

**HALAMAN PENGESAHAN  
PROPOSAL PENGABDIAN**

---

- 1. Judul** : Pengembangan Ketrampilan Partisipasi Sosial Melalui Pembelajaran IPS Terpadu
- 2. Ketua Pelaksana**  
N a m a : Dra. Siti Halimatus Sakdiyah, SPd. MPd.  
NIDN : 0704086601  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Golongan/ Pangkat : IIIb Penata Muda Tingkat I  
Jabatan Fungsional : Asisten Ahli  
Fakultas/ Jurusan : FKIP/ PGSD
- 3. Jumlah Anggota** : 2 orang  
Nama : 1. Dra. Kurnia Tri Yuli, M.Pd.  
2. Yuli Ifana Sari, M.Pd.
- 4. Lokasi Pengabdian**  
SDN Gadang 04 Malang. Jalan Kol. Sugiono Gang IX, No.121 Gadang  
Malang. Telepon : 0341-5375521
- 5. Lama Kegiatan Pengabdian** : 6 bulan
- 6. Biaya yang diusulkan**  
Sumber dari Lembaga : Rp. 8.000.000,00

Menyetujui :  
Dekan, FKIP

Malang, 28 Februari 2014  
Ketua Pengabdi,

Drs. FI Soekarman, M.Pd.  
NIPP : 290801187

Dra. Siti Halimatus S. S.Pd. M.Pd.  
NIPP : 291301256

Mengetahui,  
Ketua LPPM

Drs. Sudiyono, M.Pd.  
NIPP : 298601106

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 3.1 : Kerangka Pemecahan Masalah

Tabel 3.2 : Deskripsi Pelaksanaan Program

Tabel 4.1 : Situasi Pelaksanaan

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Curriculum Vitae (Ketua dan anggota)
2. Surat Pengantar Pengabdian dari LPPM Universitas Kanjuruhan Malang
3. Surat Keterangan Pelaksanaan Pengabdian dari SD Islam Al Hikmah Gadang Malang
4. Contoh RPP Kelas V
5. Dokumentasi Pelaksanaan Pengabdian

## DAFTAR ISI

Cover	
Halaman Pengesahan	
Abstrak	
Daftar Isi	
Daftar Tabel	
Daftar Lampiran	
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Analisis Situasi	1
B. Perumusan Masalah	4
C. Tujuan Pengabdian	5
D. Manfaat Pengabdian	5
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA	
A. Karakteristik dan Hakekat IPS	6
B. Tujuan Pembelajaran IPS	7
C. Ruang Lingkup Mata Pelajaran IPS	8
D. SWOT	8
E. Pemanfaatan Hasil Analisis SWOT	10
F. Pengembangan SKKD di Sekolah berdasarkan KYD	11
BAB III : MATERI DAN METODE	
A. Kerangka Pemecahan Masalah	12
B. Realisasi Pemecahan Masalah	12
C. Khalayak Sasaran	13
D. Metode	14
BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Situasi Pelaksanaan	15
B. Faktor Pendukung	16
C. Faktor Penghambat	16
D. Hasil Yang Diperoleh	16



BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	17
B. Saran	17
DAFTAR PUSTAKA	18
LAMPIRAN	

## **ABSTRAK**

Sakdiyah, Siti Halimatus, 2012, Analisis SWOT Untuk Pengembangan SKKD Mata Pelajaran IPS, Pengabdian Kepada Masyarakat, LPPM, Universitas Kanjuruhan Malang.

Hingga saat ini mata pelajaran IPS dianggap mata pelajaran yang mudah, sepele, yang hanya berupa hafalan-hafalan tentang konsep ilmu sosial. Jadi perlu pengemasan pengalaman belajar yang dirancang guru sangat berpengaruh terhadap kebermaknaan pengalaman bagi para siswa. Pengalaman belajar yang lebih menunjukkan kaitan unsur-unsur konseptual menjadikan proses pembelajaran lebih efektif.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru SD Islam Al Hikmah Gadang Malang, serta pengalaman membimbing Praktek Pengalaman Lapangan bagi calon guru SD, permasalahan yang dihadapi adalah: 1) Para guru belum paham tentang analisis SWOT, sehingga dalam menyusun RPP kurang memperhatikan indikator keberhasilan proses pembelajaran, 2) Sebagai guru kelas, mereka kurang memiliki kemampuan untuk mengembangkan SKKD.

Adapun tujuan dari program pengabdian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan guru dalam merancang rpp mata pelajaran IPS dengan menggunakan analisis SWOT. Metode dan pendekatan yang digunakan adalah pelatihan, lokakarya dan pendampingan, sedangkan solusi yang ditawarkan adalah pelatihan dan pendampingan guru dalam merancang RPP dan mengembangkan SKKD mata pelajaran IPS berbasis analisis SWOT.

Target luaran dalam program pengabdian ini adalah 1) Tersusunnya modul pelatihan merancang RPP dan pengembangan SKKD mata pelajaran IPS melalui analisis SWOT, 2) Para guru SD Islam Al Hikmah Gadang Malang mempunyai kemampuan yang sangat baik dalam merancang RPP dan pengembangan SKKD mata pelajaran IPS melalui analisis SWOT, 3) Sertifikat Pelatihan.

Adapun hasil yang diperoleh dari kegiatan pengabdian ini adalah 1) adanya semangat bekerja untuk para guru terutama saat mengajar di dalam kelas, 2) adanya suasana kerja yang positif antar guru terutama saat mengajar di kelas dan membuat mereka lebih percaya diri, 3) Adanya produk RPP IPS tiap kelas yang dibuat oleh peserta pada saat pelatihan dan pendampingan.

Kesimpulan dari kegiatan ini 1) Pelaksanaan pengabdian di SD Islam Al Hikmah Gadang Malang, berlangsung dengan baik dan memuaskan kedua belah pihak, 2) Pelaksanaan kegiatan sesuai dengan rencana dan mendapatkan respon yang sangat positif dari peserta, 3) Peserta termotivasi secara aktif karena nampak adanya pertanyaan-pertanyaan yang muncul serta 4) Meningkatkan wawasan pada materi ajar dan metode mengajar.

**STRATEGI KOLABORASI MEDIA GAMBAR DAN MODEL PEMBELAJARAN  
*BOTTLE DANCE* TEMA PENINGGALAN SEJARAH SISWA KELAS IV SDN  
GADANG 4 MALANG**

**Siti Halimatus Sakdiyah  
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (FKIP)  
Universitas Kanjuruhan Malang**

**E-mail: sakdiyah\_siti@yahoo.com  
halimatus@unikama.ac.id**

**ABSTRAK:** Berdasarkan observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran IPS tahun pelajaran 2013/2014 di kelas IV SDN Gadang 4 Malang dapat diketahui bahwa metode yang diterapkan di kelas tersebut adalah ceramah bervariasi. Guru menyampaikan materi pelajaran dengan cara ceramah disertai dengan tanya jawab, memberikan latihan soal, dan memberikan PR. Dalam pembelajaran ini hanya sebagian siswa yang mendengarkan penjelasan guru, banyak siswa kurang berani dalam menyampaikan pendapat maupun bertanya. Hal ini menyebabkan motivasi belajar siswa rendah, sehingga hasil belajarnya juga rendah. Oleh karena itu perlu dilakukan perubahan terhadap metode pembelajaran yang dipakai, dalam hal ini peneliti menerapkan pembelajaran kooperatif model *Bottle Dance* yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas IV SDN Gadang 4 Malang. Pembelajaran kooperatif model *Bottle Dance* adalah salah satu model pembelajaran yang mengikuti beberapa fase yaitu: (1) pembentukan kelompok secara heterogen, (2) pemberian soal dan diskusi kelompok, (3) penyampaian hasil diskusi kelompok, (4) evaluasi. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan dalam dua siklus. Siklus I dengan pokok bahasan Peninggalan Sejarah, dan Siklus II dengan pokok bahasan Cara Menjaga Benda-benda Peninggalan Sejarah dan Manfaat yang Diperoleh Dari Menjaga Kelestarian Peninggalan Sejarah. Penelitian dilakukan pada semester ganjil tahun pelajaran 2013/2014 di kelas IV SDN Gadang 4 Malang. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 31 siswa.

Berdasarkan analisis motivasi belajar siswa saat penggunaan media gambar model Pembelajaran *Bottle Dance* pada siklus I yaitu 77,08%, dan pada siklus II yaitu 88,45 %. Peningkatan ini juga terjadi pada hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa sebelum penggunaan media gambar dan model pembelajaran *Bottle Dance* ketuntasannya adalah 56,25%, pada siklus I adalah 75 %, dan pada siklus II adalah 84,37%.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar dan model pembelajaran *Bottle Dance* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN Gadang 4 Malang.

**Keyword :** Media gambar, model pembelajaran *Bottle Dance*, motivasi, hasil belajar.

Pendidikan merupakan suatu hal yang harus dipenuhi oleh suatu bangsa dalam upaya meningkatkan taraf hidup bangsa Indonesia agar tidak ketinggalan dengan bangsa lain. Karena itu sistem pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan kualitas pendidikan, serta relevansi dan efisiensi pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, global sehingga diperlukan pembaharuan pendidikan secara terencana, terarah dan

berkesinambungan. Untuk mewujudkan sistem pendidikan yang demikian itu perlu adanya peran aktif dari semua pihak diantaranya pemerintah, orang tua siswa, guru dan lain- lain.

Peningkatan kualitas pendidikan disekolah dapat ditempuh dengan berbagai cara, antara lain: peningkatan kurikulum, peningkatan kompetensi guru, peningkatan kualitas pembelajaran, efektifitas metode pembelajaran, peningkatan kualitas sarana dan prasarana belajar dan bahan ajar yang memadai.

Selama ini yang kita lihat proses pembelajaran masih menganut model pembelajaran konvensional, yaitu proses pembelajaran yang berpusat pada guru dan selama itu pula kemampuan siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran dan kemandirian dalam belajar tidak akan tampak. Pembelajaran konvensional menganggap guru adalah satu satunya sumber belajar yang dianggap serba tahu dan serba bisa. Hal ini terbukti bahwa minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS kurang. Hal ini dapat dilihat saat pelajaran dimulai banyak siswa yang ngobrol sendiri dan kelihatan mereka merasa bosan dengan metode yang dilakukan oleh guru pada saat pembelajaran IPS. Kondisi yang demikian ini diduga akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Jika penerapan metode untuk mata pelajaran IPS hanya menggunakan metode ceramah sebagai metode utama atau pokok, maka proses belajar akan terasa membosankan bagi siswa karena terasa monoton. Kondisi ini diduga akan sangat mempengaruhi motivasi belajar siswa di dalam kelas yang nantinya akan mempengaruhi terhadap hasil belajarnya. Metode ceramah sebagai metode utama bukan berarti tidak cocok digunakan, tetapi penggunaan metode tersebut yang mendominasi menyebabkan siswa merasa bosan, jenuh dan tidak bisa berperan aktif serta tidak bisa belajar mandiri.

Untuk itu pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan misi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan pemilihan metode yang tepat untuk melaksanakan penerapan pendekatan tersebut. Guna meningkatkan motivasi dan hasil belajar bagi siswa, penulis tertarik untuk melakukan metode pembelajaran kooperatif model *Bottle Dance* untuk mendorong guru dan peserta didik melaksanakan pembelajaran yang aktif dan kreatif sehingga dapat diharapkan tercapainya peningkatan dalam pembelajaran.

Menurut Brow seperti yang dikutip oleh Sardirman (2005:144) mengemukakan bahwa tugas dan peranan guru antara lain: menguasai dan mengembangkan materi pelajaran, merencanakan dan mempersiapkan pelajaran sehari-hari, mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa. Sedangkan tujuan mengajar adalah membantu siswa untuk menjawab tantangan dengan cara yang efektif.

Berdasarkan hasil pengamatan langsung terhadap SDN Gadang 4 Malang, dalam pelaksanaan pembelajaran khususnya mata pelajaran IPS masih disampaikan dengan metode ceramah sebagai metode yang dominan dari pada metode lain. Selain itu interaksi siswa dalam proses pembelajaran di kelas terlihat masih kurang karena guru kurang melibatkan siswa di dalam proses pembelajaran. Hal ini di duga akan mempengaruhi motivasi dan hasil belajar siswa di dalam kelas. Karena materi IPS banyak menghafal dan jika pembelajaran IPS hanya dilakukan dengan metode ceramah maka siswa nantinya akan merasa bosan dan cenderung berpengaruh terhadap hasil belajarnya, adapun media yang digunakan dalam pembelajaran masih kurang.

Dari hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas IV mata pelajaran IPS SDN Gadang 04 Malang, diketahui bahwa hasil belajar siswa dan motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran IPS masih kurang hal ini dapat dilihat dari hasil ulangan harian siswa hanya 60% yang nilainya diatas KKM, selain itu motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran IPS ini masih kurang hal ini dapat dilihat dari aktivitas siswa di dalam kelas saat pembelajaran berlangsung yaitu masih terlihat beberapa siswa yang masih berbicara sendiri dengan temanya saat guru menerangkan pelajaran. Ditemukan bahwa (1) ketika proses pembelajaran berlangsung siswa pasif dan kurang bersemangat untuk mengikuti pelajaran (2) siswa lebih

senang mengobrol dan ramai dengan temannya daripada mendengarkan penjelasan guru (3) siswa tidak aktif bertanya kepada guru ketika diberi kesempatan untuk bertanya (4) siswa merasa jenuh dan bosan di dalam kelas sehingga membuat siswa asyik mondar mandir di dalam kelas dan bermain sendiri daripada mengikuti proses pembelajaran dan (5) ketika diberi soal-soal yang berkaitan dengan materi siswa cenderung menyontek jawaban temannya karena belum mengerti materi yang telah dijelaskan guru. Hal ini disebabkan model pembelajaran yang digunakan oleh guru tidak menyenangkan dan monoton.

Hal yang tergambar diatas banyak dijumpai di sekolah lain yaitu proses pembelajarannya berpusat pada guru, jadi dalam hal ini guru sebagai pusat atau sumber utama dalam pembelajaran. Selain itu dalam pembelajaran masih menggunakan model pembelajaran yang konvensional yaitu metode ceramah. Penggunaan metode ceramah dalam pembelajaran kurang efektif karena menyebabkan partisipasi siswa terhadap pelajaran rendah, perhatian dan minat siswa juga akan berkurang yang nantinya akan berdampak terhadap hasil belajar siswa.

Maka untuk mengatasi permasalahan tersebut perlu adanya solusi untuk memecahkan permasalahan tersebut. Oleh karena itu, perlu ditindak lanjuti untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan cara melakukan pembelajaran yang lebih inovatif sehingga nantinya akan menarik minat siswa dalam belajar.

Sesuai dengan permasalahan diatas maka peneliti menawarkan diri untuk menerapkan metode pembelajaran kooperatif model *Bottle Dance*. Model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran kooperatif yang menekankan pada keaktifan siswa. Dengan model pembelajaran ini diharapkan dapat menciptakan kondisi pembelajaran yang efektif dan menyenangkan dimana siswa dapat lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang ini, maka penelitian yang berjudul **“Strategi Kolaborasi Media Gambar dan Model Pembelajaran *Bottle Dance* Tema Peninggalan Sejarah Siswa Kelas IV SDN Gadang 04 Malang”**, dianggap perlu dilakukan.

## METODE

Pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yaitu pendekatan yang dinyatakan dalam bentuk verbal dan di analisis tanpa menggunakan statistik. Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2000:32) mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh). Sejalan dengan definisi tersebut, Kirk dan Miller (dalam Suprijono, 2009) mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah PTK model siklus. Dalam model ini tindakan pembelajarannya dilakukan secara berulang-ulang dan berkelanjutan (siklus spiral). Dengan adanya pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan secara siklus tersebut diharapkan semakin lama akan semakin dapat meningkatkan perolehan hasil belajar siswa.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Kebonsari 4 Malang. Subyek penelitian adalah siswa SD kelas IV berjumlah 32 siswa. Pengumpulan data dalam penelitian dilakukan dengan teknik observasi, tes, wawancara dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk menggali data mengenai proses pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas. Sedangkan wawancara dilakukan terhadap guru dan siswa. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data hasil belajar anak dalam memahami dan mempelajari konsep peninggalan sejarah.

Secara garis besar langkah-langkah yang ditempuh dalam pelaksanaan setiap siklus PTK ini ada 4 tahap : identifikasi masalah, menyusun rencana tindakan, observasi, dan refleksi (Aqip, 2008 :23). Data yang diperoleh didalam setiap siklus penelitian dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan menggunakan analisis statistik deskriptif. Kegiatan analisis ini dimaksudkan untuk mengolah data pada masing-masing siklus. Apakah terdapat peningkatan pemahaman anak terhadap materi keragaman suku bangsa dan budaya setelah dilakukan pembelajaran dengan memanfaatkan media gambar dan model kancing gemerincing. Cara yang ditempuh untuk menganalisis hasil kerja murid adalah dengan melihat dan membandingkan hasil praktek pada masing-masing siklus. Apabila skor hasil tersebut mengalami peningkatan dapatlah diartikan bahwa pemahaman siswa terhadap keragaman suku bangsa dan budaya telah mengalami peningkatan.

Data yang diperlukan dalam penelitian ini, terdiri dari: 1) Hasil jawaban lembar tugas siswa, 2) Angket respon siswa dalam proses pembelajaran, 3) Observasi, 4) wawancara, dan 5) Validasi. Analisis data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah secara kualitatif, yang merujuk kepada pendapat Miles and Huberman yang meliputi tiga (3) langkah, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## **HASIL PENELITIAN**

Penggunaan model pembelajaran *Bottle Dance* dapat meningkatkan motivasi belajar mata pelajaran IPS siswa kelas IV SDN Gadang 4 Malang. Siswa mengalami peningkatan motivasi belajar yaitu pada siklus I dengan rata-rata skornya adalah 78,1%, dan pada siklus II dengan rata-rata skornya 86,45%.

Penggunaan media gambar dan model pembelajaran *Bottle Dance* dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPS siswa kelas IV SDN Gadang 4 Malang. Siswa mengalami peningkatan hasil belajarnya baik sebelum tindakan maupun setelah melakukan tindakan dengan nilai rata-rata yang diperoleh pada pembelajaran siklus I adalah 72,65 dan presentase kelulusan adalah 75 % dengan kriteria cukup baik sedangkan rata-rata nilai pada siklus II adalah 80,6 dan presentase kelulusan 84,37% dengan kriteria baik.

## **PEMBAHASAN**

Pada proses pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan media gambar dan model pembelajaran *Bottle Dance* diperoleh data observasi keterlaksanaan skenario pembelajaran dengan menggunakan pedoman penilaian keterlaksanaan skenario pembelajaran yang dibagi menjadi beberapa tahap yaitu tahap awal atau pembuka, tahap inti, dan tahap penutup. Dari data observasi keterlaksanaan skenario pembelajaran, dengan menggunakan pedoman penilaian kegiatan pembelajaran dibagi menjadi beberapa kegiatan pembelajaran yang pertama yaitu, pada tahap pelaksanaan tindakan siklus I rata-ratanya 80,6 %, sedangkan pada tahap pelaksanaan tindakan II rata-ratanya adalah 87,5% dengan kriteria sangat baik, terjadi peningkatan sebesar 6,9%.

Pada proses pembelajaran yang dilaksanakan pada kegiatan pembelajaran yang dihasilkan dari data observasi aktivitas guru di dalam kelas yang terdiri dari beberapa kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup, yang diamati secara terus menerus selama mengadakan penelitian dalam dua siklus. Berikut hasil yang diperoleh dari kegiatan pendahuluan yang terdiri dari memberi salam dan mengabsensi siswa pada siklus 1 mendapatkan rata-rata prosentase 78,57% sedangkan pada siklus 2 mendapatkan rata-rata prosentase 89,28%, dalam hal ini berarti terjadi kenaikan yang sangat baik.

Pada proses pembelajaran yang dilaksanakan pada kegiatan pembelajaran yang dihasilkan dari data observasi aktivitas siswa di dalam kelas yang terdiri dari beberapa kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup, yang diamati secara terus menerus selama mengadakan penelitian dalam dua siklus. Berikut hasil yang diperoleh dari kegiatan pendahuluan yang terdiri dari menjawab salam dan merespon dan menjawab pertanyaan guru pada siklus I mendapatkan rata-rata prosentase 78,57 % sedangkan pada siklus II mendapatkan rata-rata prosentase 87,5%, dalam hal ini berarti terjadi kenaikan yang sangat baik.

Penerapan motivasi ini sangat penting dalam proses belajar mengajar, karena dapat menimbulkan kemauan, memberi semangat, dan menimbulkan semangat untuk meningkatkan hasil belajarnya. Motivasi siswa terhadap mata pelajaran IPS dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif model *Bottle Dance* sudah baik, hal ini ditunjukkan dengan berdasarkan pemerolehan skor melalui lembar instrument motivasi dengan persentasi pada siklus I rata-rata nilainya adalah 78,1% sedangkan persentasi pada siklus II rata-rata nilainya adalah 86,45%. Motivasi belajar siswa diukur menggunakan instrument motivasi yang terbagi menjadi 6 aspek (minat, perhatian, konsentrasi, pemahaman, ketekunan, dan senang) dengan cara observasi.

Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru mata pelajaran IPS di SDN Gadang 4 Malang pada kelas IV masih dominan menggunakan metode ceramah, yang mana guru sebagai pusat pengetahuan (*Teacher Centered*) dan siswa hanya sebagai penerima pengetahuan dari guru sehingga menyebabkan siswa menjadi pasif selama kegiatan belajar mengajar.

Aktivitas guru dan siswa dalam setiap pembelajaran, khususnya pada pembelajaran IPS masih kurang bervariasi sehingga siswa kurang antusias dalam pembelajaran. Karena mata pelajaran IPS ini dianggap sebagai mata pelajaran yang membosankan karena banyak menghafal, namun mata pelajaran IPS akan dapat menarik minat siswa belajar jika mata pelajaran IPS ini dibuat bervariasi yaitu pembelajaran menggunakan model pembelajaran yang inovatif salah satunya adalah dengan penerapan metode pembelajaran kooperatif model *Bottle Dance*. Metode pembelajaran kooperatif model *Bottle Dance* ini lebih menekankan pada proses untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar, guru hanya sebagai fasilitator, pembimbing dan motivator saja. Pembelajaran ini dapat menumbuhkan kerjasama yang saling melengkapi antara guru dan siswa dalam menciptakan pembelajaran yang membangkitkan ketertarikan siswa terhadap mata pelajaran IPS. Guru memberi pertanyaan-pertanyaan kepada siswa untuk menggali pengetahuan siswa sekaligus untuk meningkatkan keaktifan dan keberanian siswa. pertanyaan yang diberikan oleh guru diawal pertemuan dijawab siswa bersama-sama karena siswa tidak berani menjawab sendiri-sendiri sehingga suasana kelas menjadi ramai dan guru harus menenangkan suasana kelas dengan memberikan bimbingan dan motivasi kepada siswa supaya tidak takut dalam menjawab, bertanya, mengemukakan pendapat, tidak takut ditertawakan. Keaktifan siswa dalam proses belajar pembelajaran juga menunjang kreativitas siswa, selain memberikan pertanyaan untuk meningkatkan keaktifan siswa, guru memberikan tugas berupa latihan soal untuk meningkatkan kreativitas siswa.

Berdasarkan hasil belajar yang telah diperoleh baik sebelum melakukan tindakan ataupun setelah melakukan tindakan. Adapun hasil belajar yang telah diperoleh sebelum tindakan atau kemampuan awal siswa dengan nilai rata-rata kelas adalah 64,2 dan presentase ketuntasan siswa adalah 56,25%. Hasil belajar pada pembelajaran tindakan siklus I dengan nilai rata-rata kelas adalah 72,34 dan presentase ketuntasan adalah 75%, sedangkan hasil belajar pada akhir pembelajaran siklus II dengan rata-rata nilai kelas adalah 80,6 dan presentase ketuntasan adalah 84,37% dengan kriteria baik. Disini bisa disimpulkan bahwa

hasil belajar siswa dengan menggunakan media gambar dan model pembelajaran *Bottle Dance* meningkat.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### 1. Kesimpulan

Dari hasil analisis data dan pembahasan yang dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa:

- 1) Media gambar dan model pembelajaran *Bottle Dance* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar pada mata pelajaran IPS siswa kelas IV SDN Gadang 4 Malang dilihat dari keterlaksanaan skenario pembelajaran dalam kriteria baik pada siklus I yaitu 80,6 % dan kriteria sangat baik pada siklus II sangat baik yaitu 87,5 %
- 2) Penggunaan model pembelajaran *Bottle Dance* dapat meningkatkan motivasi belajar mata pelajaran IPS siswa kelas IV SDN Gadang 4 Malang.
- 3) Penggunaan media gambar dan model pembelajaran *Bottle Dance* dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPS siswa kelas IV SDN Gadang 4 Malang.

### 2. Saran

Adapun saran yang peneliti sampaikan sehubungan dengan pembelajaran kooperatif model *Bottle Dance* yang kiranya dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk proses pembelajaran adalah:

- 1) Dalam proses belajar mengajar diharapkan guru menggunakan metode pembelajaran yang inovatif salah satunya adalah pembelajaran kooperatif model *Bottle Dance* sehingga siswa tidak merasa bosan dan jenuh. Karena selama ini dalam proses belajar mengajar guru menggunakan metode ceramah (*Teacher Centered*) sehingga siswa merasa bosan dan kurang menyenangkan selain itu siswa menjadi kurang aktif karena kurangnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran.
- 2) Dalam proses belajar mengajar di kelas, diharapkan guru dapat mengkondisikan kelas dengan baik. Kondisi kelas yang kondusif merupakan faktor terpenting dalam kesuksesan belajar mengajar. Selain itu peran guru di kelas sangatlah vital, karena selain sebagai fasilitator guru juga sebagai mediator.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aqip Zainal. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung, Yrama Widya.
- Ahmad, Iif Khoiru dan Sofan Amri, 2011, *Mengembangkan Pembelajaran IPS Terpadu*, Jakarta, Prestasi Pustakarya.
- Hisnu, Tanya & Winardi, 2008, *Ilmu Pengetahuan Sosial Untuk SD/MI Kelas 4*, Jakarta, Pusat Perbukuan Depdiknas.
- Maloeng. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung, Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E, 2013, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung, Remaja Rosdakarya.
- Rusman, 2011, *Model-model Pembelajaran, Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta, Raja Grafindo Persada.
- Sardiman, A.M, 2005. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta, Raja Grafindo Persada.
- Slavin, E.Robert, 2005, *Cooperative Learning, Teori, Riset dan Praktik*, Bandung, Nusa Media.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning, Teori Dan Aplikasi PAIKEM*, Pustaka Belajar, Yogyakarta.



- Solihatin, Etin & Raharjo, 2011, *Cooperative Learning, Analisis Model Pembelajaran IPS*, Jakarta, Bumi Aksara.
- Sapriya, 2012, *Pendidikan IPS dalam Konsep dan Pembelajaran*, Bandung, Remaja Rosdakarya.
- Trianto, 2011, *Model Pembelajaran Terpadu, Konsep, Strategi dan Implementasinya*, Jakarta, Bumi Aksara.